

**EFEKTIVITAS PERATURAN BUPATI SIDOARJO NOMOR 89 TAHUN
2021 DALAM MENANGANI PERCEPATAN PENURUNAN STUNTING
KECAMATAN WARU KABUPATEN SIDOARJO**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas Akademik
dan Memenuhi Syarat Pencapaian Gelar Sarjana Strata-1
Program Studi Administrasi Negara



Disusun Oleh :

Prisma Mariya Ulfa

1112000033

**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI NEGARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 SURABAYA**

2024

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
DAFTAR LAMPIRAN.....	v
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	5
BAB II.....	6
TINJAUAN PUSTAKA.....	6
2.1 Penelitian Terdahulu	6
2.2 Landasan Teori.....	17
2.2.1. Pengertian Efektivitas	17
2.2.1.1 Indikator Efektivitas	17
2.2.1.2 Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas.....	19
2.2.2 Pengertian Percepatan Penurunan Stunting	19
2.2.2.1 Indikator Percepatan Penurunan Stunting	20
2.2.2.2 Indikator Stunting.....	22
2.2.3 Pengertian Kebijakan Publik	23
2.2.4 Konsep Peran Pemerintah Daerah	23
2.2.5 Kebijakan Undang- Undang.....	24
2.3 Kerangka Konseptual.....	24
BAB III.....	25
METODE PENELITIAN.....	25
3.1 Jenis Penelitian.....	25
3.2 Lokasi Penelitian.....	25
3.3 Hipotesis.....	25
3.4 Variabel Penelitian dan Pengukuran.....	26
3.4.1 Variabel Bebas atau Independen (X).....	26
3.4.2 Variabel Terikat atau Dependen (Y)	27

3.4.3 Pengukuran.....	36
3.5 Tipe dan Sumber Data.....	36
3.6 Populasi dan Sampel.....	36
3.6.1 Populasi.....	36
3.6.2 Sampel	36
3.7 Teknik Pengumpulan Data	37
3.8 Teknik Analisis Data	38
3.8.1 Teknik Pengujian Hipotesis.....	49
3.8.2 Uji Model Penelitian.....	30
DAFTAR PUSTAKA.....	42

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jumlah <i>Stunting</i> Menurut Desa di Kecamatan Waru	3
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	6
Tabel 2.2 Kategori dan Ambang Batas Status Gizi Anak Usia dini.....	22
Tabel 3.1 Tabel Variabel, Indikator dan Data Penelitian.....	29
Tabel 3.2 Skala Likert.....	36

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Pravelansi Penderita <i>Stunting</i> Anak Usia Dibawah Lima Tahun	2
Gambar 1.2 Prevalensi Penurun Stunting.....	4
Gambar 2.1 Skema Kerangka Konseptual	24

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1,1 Kuesioner Penelitian.....	44
Lampiran 1.2 Kartu Bimbingan Skripsi.....	50

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Permasalahan gizi di Indonesia sampai saat ini belum terselesaikan, perkembangan sumber daya manusia (SDM) sangat dipengaruhi oleh faktor gizi. Masalah kekurangan gizi saat ini masih cukup tinggi yaitu kurus (*wasting*) dan pendek (*stunting*) pada balita. Masalah anemia, kekurangan energi kronik (KEK) pada ibu hamil. Dampak kekurangan gizi pada ibu hamil menyebabkan bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR), kekurangan gizi pada balita bahkan *stunting*. (Kementrian Kesehatan RI, 2018). *Stunting* merupakan kondisi gagal tumbuh pada balita akibat dari kekurangan gizi kronis dan infeksi yang terjadi pada ibu dan balita, sehingga anak terlalu pendek untuk usianya (TNP2K, 2017). Berdasarkan Survei Status Gizi Indonesia tahun 2019 memiliki angka *stunting* sebesar 27,7%, pada tahun 2020 memiliki angka *stunting* sebesar 26,9%, serta pada tahun 2021 memiliki angka *stunting* sebesar 24,4% (SSGI, 2019). Sementara, *World Health Organization* (WHO) memberikan target, angka *stunting* harus kurang dari 20% (TNP2K, 2020). Pada masa balitalah anak ditandai dengan proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Maka dari itu, asupan yang masuk ke dalam tubuh anak sangat berdampak pada kesehatannya (Nur Amaliyah Riyadh, 2023)

Stunting dapat disebabkan oleh beragam faktor, terdapat dua faktor utama yang mempengaruhinya, yaitu faktor eksternal yang terkait dengan lingkungan masyarakat atau negara, serta faktor internal yang mencakup kondisi dalam lingkungan rumah anak. Pertumbuhan linier merupakan indikator terbaik kesejahteraan anak secara keseluruhan dan memberikan gambaran yang akurat tentang kesenjangan dalam perkembangan manusia. Selain itu, dampak *stunting* bagi anak dapat terjadi dalam waktu dekat maupun pada masa yang akan datang. Dampak paling dekat yang dialami oleh anak dengan *stunting* antara lain gangguan atau kerusakan perkembangan otak, tingkat kecerdasan (IQ) yang rendah dan melemahnya sistem imun yang mengakibatkan mudahnya terserang infeksi atau penyakit. Sedangkan menurut Bagaswoto 2020 dalam (Nur Amaliyah Riyadh, 2023) dampak pada masa mendatang dari *stunting* adalah perawak yang pendek, kehilangan produktivitas dan peningkatan biaya perawatan kesehatan, lebih besar berisiko terhadap diabetes dan kanker serta kematian dini.

Menurut Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1995/MENKES/SK/XII/2010 tentang Standar Antropometri Penilaian Status Gizi Anak, pendek dan sangat pendek adalah status gizi yang didasarkan pada indeks panjang badan menurut umur (PB/U) atau tinggi badan menurut umur (TB/U) yang merupakan padanan istilah *stunted* (pendek) dan *severely stunted* (sangat pendek). Z- score untuk kategori pendek adalah -3 SD sampai dengan <-2 SD dan sangat pendek adalah <-3 SD.

Pemerintah mengeluarkan kebijakan Peraturan Presiden No. 72 Tahun 2021 tentang strategi percepatan penurunan *stunting* sebesar 14% yang dimana pemerintah menargetkan prevalensi *stunting* untuk setiap tahunnya dibutuhkan 2,7% agar mencapai angka yang diinginkan pada tahun 2024 mendatang (presidenri.go.id, 2021).



Gambar 1. Prevalensi Penderita *Stunting* Anak Usia di Bawah Lima Tahun
(Sumber: *Asian Development Bank (ADB)* dalam Databoks 2021)

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskedas) Indonesia prevalensi *stunting* pada tahun pada 2018 sebanyak (30,8%), 2019 sebanyak (27,67%). Dari prevelansi tersebut dapat dilihat bahwa prevelansi *stunting* di Indonesia justru menurun yaitu sebesar 0,4% dalam kurun waktu 2018-2019, tetapi masih belum memenuhi target nasional dalam angka penurunan *stunting*. Sedangkan prevalensi *stunting* menjadi masalah kesehatan masyarakat jika prevalensinya 20% atau lebih. Karena persentase *stunting* di Indonesia masih tinggi dan salah satu masalah kesehatan yang harus ditanggulangi. Begitu pula, di kabupaten Sidoarjo kasus *stunting* masih cukup tinggi dan pemerintah sedang berupaya untuk menekan angka *stunting* tersebut. (Fina Aura Regita & Ananta Prathama, 2023)

Ada tiga alasan mengapa pencegahan dan penanggulangan *stunting* di Indonesia menjadi persoalan serius yang harus segera diselesaikan. Pertama, dari aspek kebijakan, angka *stunting* yang masih melebihi ambang batas (<20%) menunjukkan bahwa kebijakan pencegahan dan penanggulangan *stunting* belum berjalan sebagai mana mestinya. Permasalahan bisa terjadi pada proses perumusan kebijakan, dimana kebijakan yang diambil tidak atau kurang menyentuh permasalahan yang sebenarnya, atau bisa juga permasalahan terjadi pada saat kebijakan diimplementasikan. Oleh karena itu, perlu dilakukan evaluasi yang komprehensif untuk mencari akar persoalan dan mencari jalan keluar terhadap permasalahan ini. Kedua dari aspek peran serta masyarakat. Peran aktif masyarakat sangat dibutuhkan dalam mendukung kebijakan pemerintah. Peran serta masyarakat sangat penting karena masyarakatlah yang benar-benar memahami kondisi dan situasi yang dialaminya dan masyarakat pula yang seharusnya menjadi garda terdepan dalam menangani masalah *stunting* (Moeloek, 2016). Ketiga, menurut salah satu visi Presiden Republik Indonesia adalah fokus pada pembangunan sumber daya manusia dengan menyediakan jaminan kesehatan ibu hamil, bayi, balita, dan anak sekolah termasuk meningkatkan kualitas pendidikan dan vokasional (Putri, 2019). (Made Agus Sugianto, 2021)

Salah satu wilayah Jawa Timur yang memiliki kasus *stunting* tertinggi adalah Kabupaten Sidoarjo. Hal ini dibuktikan data dari Dinas Kesehatan Jawa Timur yang dikutip oleh Radarsurabaya.id (2020) bahwa Kabupaten Sidoarjo memiliki angka tertinggi kasus *stunting* di Jawa Timur yang jumlahnya mencapai 24.439 balita. Melansir website resmi dinkes.sidoarjo.kab.go.id, kasus terjadinya *stunting* di Kabupaten Sidoarjo, disebabkan bukan karena masyarakat gagal dalam masalah ekonomi saja. Namun juga gagal dalam edukasi yakni masih ada sebagian masyarakat yang masih mengkonsumsi air yang tidak sehat. Kabupaten Sidoarjo adalah kabupaten di provinsi Jawa Timur dan menjadi lokus *stunting* berdasarkan

Keputusan Menteri Perencanaan Pembangunan Kep.10/M.PPN/HK/02/2021 tentang Penetapan Pemekaran Kabupaten/Kota intervensi fokus lokasi terpadu pengurangan *stunting* 2022 (Fina Aura Regita & Ananta Prathama, 2023)

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Sidoarjo pada bulan Agustus 2020, angka *stunting* mencapai (23 %) anak dari jumlah pengukuran atau penimbangan. Sedangkan, pada bulan Februari 2021 angka *stunting* turun menjadi (7,9%) atau 5.239 anak dari 66.353 anak yang diperiksa (Dinas Kesehatan Kabupaten Sidoarjo, 2021). Di bulan Februari 2023 angka *stunting* di Sidoarjo mencapai (5,8%) dan pada Agustus 2023 angka *stunting* mengalami penurunan menjadi (3,4%) (Dinas Kesehatan Kabupaten Sidoarjo, 2023). World Health Organization (WHO) mengatakan bahwa pengaruh *stunting* terbagi menjadi dua, yaitu akibat jangka pendek dan akibat jangka panjang. akibat jangka pendek adalah meningkatnya angka kematian serta kesakitan, terhambatnya perkembangan motorik, verbal dan kognitif anak serta biaya kesehatan meningkat. Sejalan dengan pendapat (Pratiwi et al., 2021). Efek samping jangka panjang mungkin karena kemampuan berkurang kognitif dan hasil belajar, berkurang.

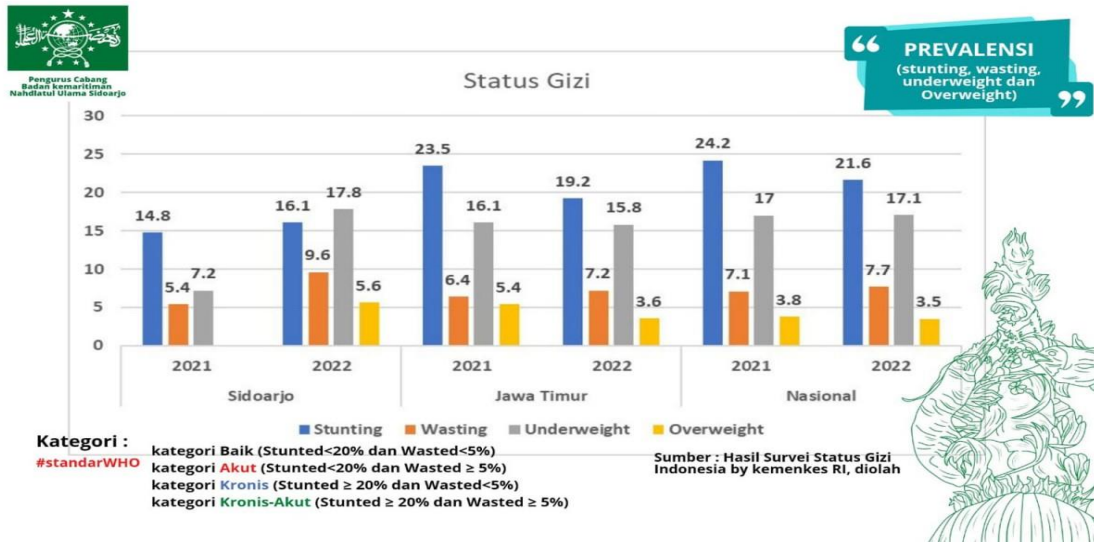
Pada tahun 2021, kasus *stunting* di 10 desa yang berada di 6 kecamatan Sidoarjo menjadi prioritas penanganan utama. Di antara lain yaitu di Kecamatan Waru, Kecamatan Jabon, Kecamatan Buduran, Kecamatan Balongbendo, Kecamatan Gedangan dan terakhir di Kecamatan Candi (Bhirawa, 2021). Adapun angka *stunting* di Kecamatan Waru menjadi wilayah tertinggi dibanding kecamatan-kecamatan yang ada di Kabupaten Sidoarjo.

Tabel 1. Jumlah *Stunting* Menurut Desa di Kecamatan Waru

No	Desa/ Kelurahan	Jumlah balita <i>Stunting</i> per Februari 2021
1.	Kureksari	112
2.	Ngingas	80
3.	Tropodo	68
4.	Tambak Sawah	1
5.	Tambak Rejo	15
6.	Tambak Oso	10
7.	Tambak Sumur	48
8.	Wadungasri	49
9.	Brebek	50
10.	Wedoro	121
11.	Kepuh Kiriman	156
Total		710

Sumber: Pemerintah Kecamatan Waru (2021)

Tingginya angka kasus di Kecamatan Waru sejalan dengan Keputusan Bupati Sidoarjo Nomor 188/344/438.1.13/2021 Tentang Desa Prioritas Pencegahan dan Penanganan Stunting Serta Intervensi Gizi Spesifik dan Sensitif di Kabupaten Sidoarjo bahwa Kecamatan Waru masuk dalam daftar nama desa prioritas untuk menekan angka *stunting* di Kabupaten Sidoarjo pada tahun 2022. Selain itu, respon pemerintah juga ditunjukkan dengan dikeluarkannya Peraturan Bupati Sidoarjo Nomor 89 Tahun 2021 Tentang Percepatan Penurunan Stunting Terintegrasi. Dengan dikeluarkannya peraturan tersebut, juga diikuti dengan penguatan peran pemerintah desa sebagaimana dalam Peraturan Bupati Sidoarjo Nomor 90 Tahun 2021 Tentang Peran Desa Dalam Upaya Pencegahan dan Penurunan Stunting Terintegrasi. Hal tersebut guna memberi kepastian hukum untuk Pemerintah Desa dalam melaksanakan program untuk penanganan *stunting* terintegrasi. (Fina Aura Regita & Ananta Prathama, 2023)



Gambar 1. Prevalensi Penurunan Stunting

Sumber: Hasil Survei Status Gizi Indonesia, (Kemenkes)

Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) skala nasional tahun 2021, prevalensi stunting nasional sebesar 24,4 persen. Sedangkan SSGI di Jawa Timur, prevalensi stuntingnya mencapai 23,5 persen dan Kabupaten Sidoarjo 14,8 persen. Untuk SSGI nasional tahun 2022, prevalensi stunting nasional sebesar 21,6 persen, dan Jawa Timur 19,2 persen serta Kabupaten Sidoarjo 16,1 persen. Berdasarkan data dari aplikasi e-PPGBM (Elektronik-Pencatatan dan Pelaporan Gizi Berbasis Masyarakat) pada bulan timbang di Posyandu yaitu pada Februari 2023 stunting di Kabupaten Sidoarjo mencapai 5,3 persen atau sebanyak 4.986 balita terindikasi stunting. Kemudian, di bulan Agustus 2023 mencapai 3,4 persen atau sebanyak 5.026 balita terindikasi stunting (Indra Setiawan, 2023).

Peran Pemerintah Kecamatan Waru dalam upaya pencegahan dan penurunan stunting terintegrasi melalui intervensi gizi sensitif dan intervensi gizi spesifik menjadi fokus penelitian ini. Kedua intervensi tersebut perlu ditekankan pada pemberian kursus persiapan perkawinan dengan muatan terkait kehidupan rumah tangga terkait kesehatan dan gizi sehingga kelak tidak terlahir anak stunting (Mauluddin & Novianti, 2020). Dengan tujuan untuk mendeskripsikan peran Pemerintah Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo dalam upaya pencegahan dan penurunan stunting terintegrasi. (Fina Aura Regita & Ananta Prathama, 2023)

Berdasarkan apa yang diuraikan diatas maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian “Efektivitas Peraturan Bupati Nomor 89 Tahun 2021 Dalam Menangani Percepatan Penurunan Stunting Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang terdapat pada latar belakang diatas, maka peneliti membuat rumusan masalah yaitu, bagaimana efektivitas Peraturan Bupati Nomor 89 Tahun 2021 Dalam Menangani Percepatan Penurunan Stunting Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisa Efektivitas Peraturan Bupati Sidoarjo Nomor 89 Tahun 2021 Dalam Menangani Percepatan Penurunan Stunting Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Menambah pengetahuan dan wawasan tentang bagaimana dalam menangani atau mencegah anak yang terkena stunting Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo.
 - b. Sebagai referensi pada penelitian- penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan kejadian stunting pada balita.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Dinas Kesehatan Kabupaten Sidoarjo
Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan informasi dalam menyusun kebijakan dan strategi program kesehatan masyarakat untuk menanggulangi masalah stunting terutama bagaimana cara mencegah yang baik jika ada anak yang terkena stunting.
 - b. Bagi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan informasi bagi penelitian selanjutnya untuk meneliti variabel yang lain kaitannya dengan stunting.
 - c. Bagi Peneliti
Hasil penelitian ini diharapkan dapat mendapatkan informasi dan wawasan tentang pengaruh kebijakan terhadap cara menangani atau menanggulangi stunting.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu bertujuan untuk mengumpulkan, mengintegrasikan dan mensintesis informasi yang telah ada mengenai topik yang sedang diteliti, dengan tujuan untuk mencari perbandingan, memahami pengetahuan yang sudah ada, mengidentifikasi celah penelitian dan menentukan landasan teoritis yang relevan. Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu terkait dengan penelitian yang akan dilakukan. Berikut merupakan penelitian terdahulu yang masih terkait dengan tema yang penulis kaji :

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun dan Judul	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Santi Sabila Vol. 3 No. 1 (2021) Efektivitas Program Percepatan Penurunan Stunting di Kecamatan Batumandi Kabupaten Balangan (Studi Kasus pada Desa Mampari dan Desa Banua Hanyar)	Variabel Independen : Efektivitas Program Percepatan Variabel Dependen : Penurunan <i>Stunting</i>	Hasil dari penelitian ini adalah Program Percepatan Penurunan Stunting pada Kecamatan Batumandi (studi kasus pada desa Mampari dan Banua Hanyar) cukup efektif. Hal itu dapat dilihat dari beberapa indikator yaitu pertama, aspek tugas dan fungsi : pelaksanaan tugas atau fungsi pelaksana program Percepatan Penurunan Stunting cukup terlaksana karena pihak Puskesmas sudah bekerja sama dengan bidan desa dan juga kader untuk menjalankan program ini. Kedua, aspek rencana atau program : rencana atau program percepatan penurunan stunting sudah terlaksana terutama kegiatan yang bersifat rutin dan pemberian makanan tambahan, sedangkan untuk sosialisasi tentang bina keluarga balita kepada ibu hamil, ibu menyusui dan ibu yang mempunyai anak balita dilaksanakan belum bisa rutin karena terbatasnya anggaran.	Persamaan penelitian Santi Sabila dengan penelitian yang hendak saya lakukan adalah sama- sama membahas tentang efektivitas percepatan penurunan <i>stunting</i> .	Perbedaan penelitian Santi Sabila dengan penelitian yang hendak saya lakukan adalah hanya membahas tentang efektivitas program percepatan penurunan <i>stunting</i> saja, sedangkan penelitian saya juga membahas tentang efektivitas peraturan bupati Sidoarjo dalam menangani percepatan penurunan <i>stunting</i> .

No	Nama, Tahun dan Judul	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			Ketiga, aspek ketentuan atau program: pelaksanaan program percepatan penurunan stunting di kecamatan Batumandi berdasarkan arahan dari UPT Puskesmas Batumandi. Keempat, aspek tujuan atau kondisi ideal : pada desa Mampari dan Banua Hanyar program ini cukup efektif menurunkan jumlah angka balita stunting. Selain itu Faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas Program Percepatan Penurunan Stunting terdiri dari faktor pendukung dan faktor penghambat.		
2	Nur Amaliyah Riyadh, dkk Vol. 4, No.1 (2023) Efektivitas Kebijakan dalam Pelaksanaan Program Penanggulangan Stunting di Kabupaten Enrekang	Variabel Independen : Efektivitas kebijakan Variabel Dependen : Program Penanggulangan Stunting	Hasil dari penelitian ini adalah Pelaksanaan kebijakan stunting di kabupaten Enrekang terlaksana secara maksimal sesuai dengan SOP puskesmas. Hambatan yang dialami oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Enrekang dalam proses penerapan Kebijakan stunting adalah Masih adanya masyarakat dengan tingkat pengetahuan yang rendah. Beberapa bentuk dukungan dalam menghadapi hambatan/kendala dalam pencegahan dan penanggulangan stunting adalah dengan keterlibatan stakeholder dan organisasi perangkat daerah yang diatur dalam Peraturan Bupati.	Persamaan penelitian Nur Amaliyah Riyadh, dkk dengan penelitian yang hendak saya lakukan adalah sama- sama membahas tentang efektivitas kebijakan dalam pelaksanaan penanganan stunting.	Perbedaan penelitian Nur Amaliyah Riyadh, dkk dengan penelitian yang hendak saya lakukan adalah penelitian Nur Amaliyah dkk, membahas tentang Program Gerakan Masyarakat Peduli Stunting (GEMPITA), sedangkan penelitian saya membahas tentang efektivitas kebijakan Perbup dalam menangani percepatan penurunan stunting.

No	Nama, Tahun dan Judul	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			<p>keterlibatan stakeholder dan organisasi perangkat daerah yang diatur dalam Peraturan Bupati.</p> <p>Capaian yang dirasakan dengan adanya kebijakan pencegahan stunting adalah kasus stunting setiap tahunnya menurun hingga pada tahun 2021 mencapai 21,5%.</p> <p>Capaian program juga terlihat dengan meningkatnya kesadaran masyarakat untuk mencegah dan menanggulangi stunting.</p>		
3	<p>Florentina Herlina dan Sri Juni Woro Astuti</p> <p>Vol. 3, No. 3 (2023)</p> <p>EFEKTIVITAS PROGRAM PEMERINTAH DESA DALAM PENCEGAHAN DAN PENANGANAN STUNTING DI DESA PALEMWATU KEC. MENGANTI GRESIK</p>	<p>Variabel Independen : Efektivitas Program Pemerintah desa</p> <p>Variabel Dependen : Pencegahan dan penanganan <i>stunting</i></p>	<p>Hasil dari penelitian ini adalah bahwa pelaksanaan penanganan program stunting di desa palemwatu sudah mulai efektif.</p> <p>Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti maka efektivitas program pencegahan dan penanganan stunting di desa palemwatu kecamatan menganti kabupaten gresik menyimpulkan bahwa pada perspektif sosialisasi program sudah ada kegiatan sosialisasi serta penyuluhan yang dilakukan oleh aparat desa, bekerja sama dengan bidan desa dan kader penanganan stunting. Serta memberikan penyuluhan kepada masyarakat agar masyarakat yang terkena stunting Mengetahui bagaimana cara pencegahan stunting dan terhindar dari masalah stunting.</p>	<p>Persamaan penelitian Florentina Herlina dan Sri Juni Woro Astuti dengan penelitian yang hendak saya lakukan adalah sama- sama membahas tentang Efektivitas Pencegahan dalam menangani stunting.</p>	<p>Perbedaan penelitian Florentina Herlina dan Sri Juni Woro Astuti ini dengan penelitian yang hendak saya lakukan adalah penelitian Florentina Herlina dan Sri Juni Woro Astuti membahas tentang efektivitas program pemerintah desa dalam pencegahan dan penanganan stunting, sedangkan penelitian saya membahas tentang efektivitas peraturan bupati dalam menangani percepatan penurunan stunting di kabupaten Sidoarjo.</p>

No	Nama, Tahun dan Judul	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
4	<p>Uti Lestari, dkk</p> <p>Vol. 16, No. 2 (2020)</p> <p>IMPLEMENTASI PERATURAN BUPATI CILACAP NOMOR 60 TAHUN 2019 TENTANG PENURUNAN STUNTING PADA KINERJA BIDAN DI WILAYAH CILACAP KOTA</p>	<p>Variabel Independen : Implementasi Peraturan Bupati</p> <p>Variabel Dependen : Penurunan Stunting pada kinerja bidan</p>	<p>Hasil dari penelitian ini adalah bahwa pelaksanaan peraturan Bupati Cilacap No. 60 Tahun 2019 sudah efektif. Sedangkan faktor yang dominan mempengaruhi efektivitas pelaksanaan peraturan tersebut adalah faktor komunikasi, faktor sosial, dan faktor ekonomi. Faktor pendukung sosial dalam partisipasi terhadap peraturan ini berasal dari informasi dan dukungan dari tokoh masyarakat, Bidan dan pelaksana kebijakan lini lapangan seperti ahli gizi dan kader. Faktor ekonomi begitu berpengaruh terhadap sasaran kebijakan yang mayoritas memiliki status ekonomi menengah ke bawah, sangat terbantu dengan adanya program BPJS serta program pemberian makanan tambahan yang bisa didapatkan secara gratis. Keluarga yang memiliki faktor ekonomi menengah kebawah dan didukung oleh pemerintah, dapat menggunakan fasilitas dengan lebih mudah.</p>	<p>Persamaan Penelitian Uti Lestari, dkk Dengan penelitian saya adalah sama-sama membahas tentang kebijakan peraturan bupati tentang penurunan stunting.</p>	<p>Perbedaan penelitian Uti Lestari, dkk Dengan penelitian saya adalah, penelitian Uti Lestari, dkk Membahas tentang faktor yang mempengaruhi efektivitas dalam penurunan stunting, sedangkan penelitian saya adalah membahas tentang efektivitas kebijakan peraturan bupati dalam menangani percepatan penurunan stunting.</p>

No	Nama, Tahun dan Judul	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
5	<p>Aminah dan Akhmad Riduan</p> <p>Vol. 1, No. 8 (2022)</p> <p>EFEKTIVITAS PROGRAM KONVERGENSI PERCEPATAN PENURUNAN STUNTING (KP2S) DI KECAMATAN HAUR GADING KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA</p>	<p>Variabel Independen : Efektivitas Program Konvergensi</p> <p>Variabel Dependen : Percepatan Penurunan Stunting</p>	<p>Hasil dari penelitian ini adalah pelaksanaan Program Konvergensi Percepatan Penurunan Stunting belum sepenuhnya efektif. Pertama, aspek pemahaman program tidak berjalan efektif di mana pada tingkat para pelaksana sudah berjalan baik namun di tingkat masyarakat banyak yang tidak mengetahuinya. Kedua, aspek ketepatan sasaran telah berjalan efektif dilihat dari ketepatan sasaran program dalam beberapa kegiatan di lapangan sudah nampak mencapai sasaran, dari kegiatan pemberian makan tambahan yang diberikan sudah sesuai dengan status gizi pada anak, pemberian tablet tambah darah, posyandu dan penyediaan sanitasi sudah terlaksana. Ketiga, aspek ketepatan waktu dilihat dalam hal kesesuaian waktu pelaksanaan program, pelaksanaannya berupa kegiatan posyandu yang rutin dilaksanakan pada setiap bulannya dan sudah terjadwal sedangkan untuk kegiatan pemberian makanan tambahan untuk anak penderita stunting. Keempat, aspek ketercapaian tujuan program sudah berlangsung efektif dilihat dari tingkat pencapaian tujuan program pada tahun 2021 yang mengalami penurunan kasus</p>	<p>Persamaan penelitian Aminah dan Akhmad Riduan Dengan penelitian saya adalah membahas tentang percepatan penurunan stunting.</p>	<p>Perbedaan penelitian Aminah dan Akhmad Riduan Dengan penelitian yang hendak saya lakukan adalah, penelitian Aminah dan Akhmad Riduan Membahas tentang program konvergensi percepatan penurunan stunting, sedangkan penelitian saya membahas tentang efektivitas kebijakan peraturan bupati dalam menangani percepatan penurunan stunting.</p>

No	Nama, Tahun dan Judul	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			stunting hingga 17,82 % walaupun belum mencapai target nasional yaitu 14%.Kelima, aspek perubahan nyata secara sosial-budaya masyarakat belum efektif, meskipun angka stuntingdipastikan sudah menurun hingga 17,82 % di tahun 2021melalui kegiatan makanan tambahan serta sanitasi sudah dilakukan mesk ibelum merata, namun kebiasaan masyarakat sulit dirubah terhadap pemberian makanan dan pola asuh yang salah terhadap anak, serta masih terdapat jamban disungai sedangkan kebermanfaatan program sudah diketahui efektif dengan manfaat dirasakan oleh masyarakat dari kegiatan pemberian makanan tambahan dan tablet tambah darah, posyandu, konseling pemberian makanan serta penyediaan air minum dan sanitasi.		
6	Suci Rahmadani dan Syofiati Lubis Vol. 9, No. 1 (2023) Evaluasi peran pemerintah dalam menentukan angka stunting berdasarkan perpres 72 tahun 2021	Variabel Independen : Evaluasi Peran Pemerintah Variabel Dependen : Kebijakan Stunting Perpres 72 Tahun 2021	Hasil dari penelitian ini adalah Penurunan angka stunting merupakan program nasional yang didasarkan pada peraturan Presiden Republik Indonesia No. 72 tahun 2021 tentang target penurunan stunting 14% pada tahun 2024. Keberhasilan dalam program sangat ditentukan dengan efektifitas yang dijalankan dari program.	Persamaan Penelitian Suci Rahmadani dan Syofiati Lubis dan penelitian saya adalah membahas tentang stunting menurut kebijakan peraturan presiden nomor 72 tahun 2021.	Perbedaan penelitian Suci Rahmadani dan Syofiati Lubis Dengan penelitian saya adalah, penelitian Suci Rahmadani dan Syofiati Lubis membahas tentang evaluasi peran pemerintah desa dan pusat dalam menangani stunting.

No	Nama, Tahun dan Judul	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			<p>itu sendiri, penelitian ini mengukur efektifitas dari beberapa aspek program apabila fungsi serta tugas para implementor terlaksana dan sesuai dengan program yang telah di rencanakan. Berdasarkan data yang di akses oleh peneliti melalui kantor Kecamatan Lubuk Pakam terlihat bahwa fungsi pelaksanaan program berjalan dengan cukup baik. Dikarenakan terjalinnya Kerjasama antara pemerintahan pusat dengan pemerintahan daerah yang berlandaskan kepada perpres 72 tahun 2021. Implementasi peraturan juga sampai kepada kader desa dengan menjalankan semua upaya program BKKBN Deli Serdang sampai kepada tingkat masyarakat sasaran stunting. Proses kinerja kecamatan lubuk pakam berhasil dalam menanggapi dan menangani stunting di kecamatan lubuk pakam sehingga mengalami penurunan pesat mulai dari stunting di terapkan yang menunjukkan angka 12,5% pada 2021 hingga mencapai 13,9% pada tahun 2022.</p>		<p>Sedangkan penelitian saya membahas tentang efektivitas peraturan bupati dalam menangani percepatan penurunan stunting.</p>

No	Nama, Tahun dan Judul	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
7	Hasnawati, dkk Vol. 12, No. 3 (2023) Efektivitas Program Percepatan Penurunan Stunting di Kota Baubau	Variabel Independen : Efektivitas program Variabel Dependen : Percepatan penurunan stunting	Hasil penelitian ini adalah Efektivitas program percepatan penurunan stunting di Kota Baubau melalui program intervensi gizi sensitif berdasarkan indikator ketepatan sasaran program, sosialisasi program, pencapaian tujuan program dan pemantauan program disimpulkan sudah berjalan dengan efektif. Hal ini ditandai dengan keberhasilan Pemerintah Kota Baubau mencegah terjadinya kasus stunting baru sebagaimana tujuan program intervensi gizi sensitif yang menjadi fokus penelitian ini yakni meminimalisir atau sebagai tindakan pencegahan sejak dini terhadap resiko stunting. Meskipun demikian, dari aspek capaian organisasi pelaksana program intervensi gizi sensitif masih terdapat beberapa program intervensi gizi sensitif yang masih perlu ditingkatkan yaitu akses air minum dan sanitasi, kuota masyarakat penerima manfaat PKH, dan pembentukan kelompok masyarakat tani. Selain itu, perlu ada penyamaan persepsi antar organisasi pemerintah daerah pelaksana program intervensi gizi sensitif mengenai sasaran	Persamaan penelitian Hasnawati, dkk dengan penelitian saya adalah sama-sama membahas tentang program percepatan penurunan stunting.	Perbedaan penelitian Hasnawati, dkk dengan penelitian saya adalah penelitian Hasnawati, dkk membahas tentang program efektivitas percepatan penurunan stunting, sedangkan penelitian saya membahas tentang efektivitas peraturan bupati dalam menangani percepatan penurunan stunting.

No	Nama, Tahun dan Judul	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			intervensi gizi sensitif mengenai sasaran program yang dilaksanakan. Juga perlu adanya upaya penguatan atau pemberdayaan aspek social ekonomi masyarakat khususnya bagi masyarakat kelompok miskin dan rentang.		
8	Ahmad Sururi, dkk Vol. 5, No, 4 (2023) Efektivitas Implementasi Kebijakan Percepatan Penurunan Stunting di Kampung Keluarga Berkualitas Desa Mongpok Kabupaten Serang	Variabel Independen : Efektivitas implementasi kebijakan Variabel Dependen : Percepatan penurunan stunting	Hasil dari penelitian ini adalah Implementasi kebijakan penurunan percepatan stunting sudah cukup efektif. Keempat dimensi yaitu pendekatan terhadap perubahan perilaku kelompok sasaran, inovasi implementasi Kampung KB, dukungan pemerintah yang efektif dan dampak implementasi program menunjukkan indicator yang dapat menjawab permasalahan dan kebutuhan Masyarakat. selain itu temuan penelitian menunjukkan adanya faktor kepemimpinan responsive, kolaborasi yang focus terhadap rencana dan tindakan, dan komitmen bersama para stakeholder sehingga berdampak pada meningkatnya derajat kesehatan Masyarakat. Rekomendasi kebijakan yang dapat dijadikan model intervensi yang bisa diterapkan di kampung keluarga berkualitas lainnya di Indonesia yaitu mendorong	Persamaan penelitian Ahmad Sururi, dkk adalah sama- sama membahas tentang percepatan penurunan stunting.	Perbedaan penelitian Ahmad Sururi, dkk Dengan penelitian saya adalah, peneliti Ahmad Sururi, dkk Membahas tentang efektivitas kebijakan percepatan penurunan stunting di kampung keluarga, sedangkan penelitian saya membahas tentang efektivitas peraturan bupati dalam menangani percepatan penurunan stunting di kecamatan waru kabupaten Sidoarjo.

No	Nama, Tahun dan Judul	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			Kepemimpinan tingkat local (kepala desa) yang responsif sebagai pengarah dan penggerak Kampung KB sebagai locomotif perubahan perilaku hidup sehat masyarakat, peningkatan derajat kesehatan masyarakat dan penanganan stunting serta kolaborasi yang focus pada rencana dan tindakan berkelanjutan, komitmen bersama dan peningkatan kesadaran masyarakat untuk hidup sehat dalam mencapai penurunan percepatan stunting.		
9	Luffi Oktaviani, dkk Vol. 7, No.2 (2023) Efektivitas Posyandu dalam Pencegahan Stunting di Desa Ngreco Kecamatan Weru Kabupaten Sukoharjo	Variabel Independen : Efektivitas Posyandu Variabel Dependen : Pencegahan Stunting	Hasil penelitian ini adalah Efektivitas Posyandu dalam Pencegahan Stunting di Desa Ngreco Kecamatan Weru Kabupaten Sukoharjo sudah cukup efektif. Tetapi ada beberapa hal yang harus ditingkatkan lagi. Efektivitas Posyandu dalam Pencegahan Stunting di Desa Ngreco Kecamatan Weru Kabupaten Sukoharjo dilihat dengan menggunakan beberapa indikator yang mencakup (1) ketetapan sasaran program (2) Sosialisasi program (3) Pencapaian tujuan program (4) Pemantauan Program.	Persamaan penelitian Luffi Oktaviani, dkk dengan penelitian saya adalah membahas mengenai tentang pencegahan stunting.	Perbedaan penelitian Luffi Oktaviani, dkk Dengan penelitian saya adalah, penelitian Luffi Oktaviani, dkk Membahas tentang efektivitas posyandu dalam pencegahan stunting, sedangkan penelitian saya membahas tentang efektivitas peraturan bupati dalam mengatasi percepatan penurunan stunting.

No	Nama, Tahun dan Judul	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
10	Erika Nur Khasanah, dkk Vol.1, No. 2 (2023) Kebijakan Penanggulangan Stunting Di Indonesia	Variabel Independen : Kebijakan Variabel Dependen : Stunting	Hasil dari penelitian ini adalah Masalah stunting merupakan permasalahan gizi yang sampai saat ini masih di hadapi dunia khususnya di Indonesia. Stunting merupakan gagal tumbuh akibat adanya akumulasi ketidakcukupan nutrisi yang berlangsung lama mulai dari kehamilan sampai dengan usia 24 bulan. Banyak factor yang menyebabkan terjadinya stunting pada balita. Masyarakat masih belum menyadari stunting sebagai salah satu masalah jika dibandingkan dengan permasalahan kurang gizi lainnya. Indonesia masih masuk ke dalam kategori negara yang memiliki prevalensi stunting yang tinggi yakni sekitar 24%. Di sisi lain pemerintah telah menerapkan adanya beberapa kebijakan tentang penanggulangan stunting dimana penangananya difokuskan pada kelompok 1000 hari pertama kehidupan dan meliputi intervensi gizi spesifik yang dilakukan oleh sector Kesehatan dan intervensi gizi sensitive yang dilakukan di lintas sector Kesehatan.	Persamaan penelitian Erika Nur Khasanah, dkk dengan penelitian saya adalah sama-sama membahas kebijakan stunting.	Perbedaan penelitian Erika Nur Khasanah, dkk dengan penelitian saya adalah, penelitian Erika Nur Khasanah, dkk lebih fokus tentang kebijakan penanggulangan stunting di Indonesia, sedangkan penelitian saya membahas tentang efektivitas peraturan bupati dalam mengatasi percepatan penurunan stunting di Kabupaten Sidoarjo.

Sumber: Data Diolah Oleh Penulis, 2024

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Pengertian Efektivitas

Efektivitas berasal dari kata efektif yang mengandung pengertian dicapainya keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Efektivitas selalu terkait dengan hubungan antara hasil yang diharapkan dengan hasil yang sesungguhnya dicapai. Efektivitas dapat dilihat dari berbagai sudut pandang (*view point*) dan dapat dinilai dengan berbagai cara dan mempunyai kaitan yang erat dengan efisiensi (Diah Rini, 2019)

Menurut Salim (Molaga, 2015: 4) dalam (Diah Rini, 2019.) “efektivitas adalah adanya kesesuaian antara orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju dan bagaimana suatu organisasi berhasil mendapatkan dan memanfaatkan sumber daya dalam usaha mewujudkan tujuan operasional”

Menurut Suharsimi Arikunto (Jefry, 2015: 5) “efektivitas adalah taraf tercapainya suatu tujuan yang telah di tetapkan.” Menurut Reinke (1987:52) “efektivitas adalah penyelesaian dalam kaitannya dengan kebutuhan atau perhatian”. Menurut Yuchtman dan Seashore (Steers, 1985: 6) “efektivitas dinilai menurut ukuran beberapa jauh sebuah organisasi berhasil mencapai tujuan yang layak dicapai (Norsanti, 2021)

Efektivitas mengacu “pada kemampuan untuk memiliki tujuan yang tepat atau mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Efektivitas juga berhubungan dengan masalah cara pencapaian tujuan atau hasil yang diperoleh, kegunaan atau manfaat dari hasil yang diperoleh, tingkat daya fungsi unsur atau komponen serta masalah tingkat kepuasan pengguna/*client*” (Norsanti, 2021)

2.2.1.1 Indikator Efektivitas

Tingkat efektivitas dapat dilihat dari hasil yang telah dicapai. Apabila hasil yang dicapai telah memenuhi target pada rencana awal maka, dapat dikatakan efektif. Pengukuran efektivitas dapat dilakukan menggunakan berbagai indikator berdasarkan konsep dan teori yang ada. Efektifitas tersebut dapat dilihat dari berbagai sudut pandang, tergantung dari pada siapa yang menilai dan menafsirkannya. Menurut Budiani dalam (Norsanti, 2021) menyatakan bahwa, untuk mengukur efektivitas program dapat dilakukan dengan menggunakan variabel-variabel sebagai berikut:

a) Pemahaman program

Dalam hal ini sejauh mana peserta program tepat dengan sasaran yang sudah ditentukan sebelumnya. Program yang telah dilaksanakan harus ditujukan kepada sasaran yang tepat sesuai dengan kriteria peserta program yang telah ditetapkan, sehingga pelaksanaan program dapat berjalan dengan efektif. Kesesuaian antara tujuan program dan sasaran peserta program mempengaruhi keberhasilan program.

b) Sosialisasi Program

Kemampuan penyelenggaraan program dalam melakukan sosialisasi program sehingga informasi mengenai pelaksanaan program dapat tersampaikan kepada masyarakat pada umumnya dan sasaran peserta program pada khususnya. Dilihat dari adanya kesesuaian sasaran program dengan tujuan yang telah ditentukan. Program yang telah

dilaksanakan harus ditujukan kepada sasaran yang kongkret, sehingga proses pelaksanaan program dapat berjalan dengan efektif. Sosialisasi program dalam hal ini, dapat berkaitan dengan sejauh mana *stakeholder* atau pemangku kepentingan dan kelompok kepentingan lainnya mengetahui, memahami dan memberikan sosialisasi atau proses pemahaman.

c) Tujuan Program

Tujuan program yaitu, sejauhmana kesesuaian antara hasil pelaksanaan program dengan tujuan yang telah di tetapkan sebelumnya. Dalam hal ini pelaksanaan sebuah program harus mampu terwujud sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Sehingga keefektifan suatu program dapat diukur dengan tujuan program yang telah ditetapkan.

d) Pemantauan Program

Pemantauan program ialah kegiatan yang dilakukan setelah dilaksanakannya program sebagai bentuk perhatian kepada peserta program. Dalam hal ini pemantauan program berupa evaluasi yang dapat di ukur dengan sejauh mana suatu program memberikan efek atau dampak terhadap perubahan yang nyata bagi peserta program serta pelaksanaan program harus sesuai dengan waktu dan tujuannya.

Selanjutnya, terdapat unsur-unsur yang dapat digunakan untuk mengukur suatu efektivitas yaitu menurut Sutrisno Hadi (Jannah, 2016: 4) mengidentifikasi hasil studi para ahli mengenai ukuran efektivitas program didalam sebuah organisasi, yaitu :

a) Pemahaman program : dilihat sejauh mana masyarakat dapat memahami kegiatan program. Pemahaman program oleh masyarakat meliputi mekanisme pelaksanaan program, pemanfaatan program, informasi program baik secara umum maupun khusus.

b) Tepat sasaran : dilihat dari apa yang dikehendaki tercapai atau menjadi kenyataan. Selain itu sejauh mana program sesuai dengan sasaran tujuan yang telah ditetapkan. Dalam hal ini peserta program harus memiliki kesesuaian dengan apa yang ditawarkan program.

c) Tepat waktu : dilihat melalui penggunaan waktu untuk pelaksanaan program yang telah direncanakan tersebut apakah telah sesuai dengan yang diharapkan sebelumnya.

d) Tercapainya tujuan : diukur melalui pencapaian tujuan kegiatan yang telah dijalankan.

e) Perubahan nyata : diukur melalui sejauhmana kegiatan tersebut memberikan suatu efek atau dampak serta perubahan nyata bagi masyarakat ditempat.

Berdasarkan pernyataan di atas maka indikator efektivitas dalam penelitian ini adalah pemahaman program, sosialisasi program, tujuan program serta pemantauan program.

2.2.1.2 Faktor- faktor yang Mempengaruhi Efektivitas

Menurut Steers (1985: 209) dalam (Diah Rini, 2019) mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas organisasi yaitu:

1. Karakteristik Organisasi

Struktur dan teknologi organisasi dapat mempengaruhi segi-segi tertentu dari efektivitas. Mengenai struktur, ditemukan bahwa meningkatnya produktivitas dan efisiensi sering merupakan hasil dari meningkatnya spesialisasi fungsi (seperti inovasi program dan sebagainya), ukuran (seperti produktivitas kepuasan kerja dan sebagainya), sentralisasi pengambilan keputusan, dan formalisasi (seperti pelayanan, efisiensi dalam operasi, pengejaran tujuan dan sebagainya). Teknologi juga dapat berakibat atas tingkat efektivitas selanjutnya, walaupun mungkin tidak langsung. Bukti- bukti menunjukkan bahwa variasi teknologi berinteraksi dengan struktur dalam pengaruhnya terhadap efektivitas organisasi.

2. Karakteristik Lingkungan

Pengaruh lingkungan dapat dilihat dari dua segi. Pertama, lingkungan luar, yang umumnya menggambarkan kekuatan yang berada diluar organisasi (misalnya kondisi ekonomi, dan seterusnya). Kedua, lingkungan dalam, yaitu faktor-faktor di dalam organisasi yang menciptakan kultural dan sosial tempat berlangsungnya kegiatan kearah tujuan atau bisa disebut "Iklim organisasi".

3. Karakteristik Pekerja

Faktor pengaruh yang ketiga atas efektivitas adalah para pekerja itu sendiri. Para pekerja merupakan faktor pengaruh yang paling penting atas efektivitas karena perilaku merekalah yang dalam jangka panjang akan memperlancar atau merintangi tercapainya tujuan. Kesadaran akan sifat perbedaan pribadi yang terdapat diantara para pekerja sangat penting dalam mencapai usaha yang diarahkan ke tujuan.

4. Karakteristik Praktek dan Kebijakan Manajemen

Terdapat beberapa mekanisme dalam meningkatkan efektivitas organisasi. Mekanisme ini meliputi penetapan tujuan strategis, pencarian dan pemanfaatan sumberdaya secara efisien, menciptakan lingkungan prestasi, proses komunikasi, kepemimpinan dan pengambilan keputusan, adaptasi dan inovasi.

2.2.2 Pengertian Percepatan Penurunan *Stunting*

Percepatan Penurunan *Stunting* adalah setiap upaya yang mencakup Intervensi Spesifik dan Intervensi Sensitif yang dilaksanakan secara konvergen, holistik, integratif, dan berkualitas melalui kerja sama multisektor di pusat, daerah, dan desa.

Stunting jika dikutip dari Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2021 adalah gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak akibat kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang, yang ditandai dengan panjang atau tinggi badannya di bawah standar yang ditetapkan oleh menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang kesehatan. Sedangkan pengertian *stunting* menurut Kementerian Kesehatan (Kemenkes) adalah anak balita dengan nilai z-scorenya kurang dari -2.00 SD/standar deviasi (*stunted*) dan kurang dari -3.00 SD (*severely stunted*). Jadi dapat disimpulkan bahwa *stunting* merupakan gangguan pertumbuhan yang dialami oleh balita yang mengakibatkan keterlambatan pertumbuhan anak yang tidak

sesuai dengan standarnya sehingga mengakibatkan dampak baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Menurut Harjanti, A. E. dkk. (2023) *stunting* merupakan masalah gizi kronis yang disebabkan oleh multi-faktorial dan bersifat antar generasi. Di Indonesia masyarakat sering menganggap tumbuh pendek sebagai faktor keturunan. Persepsi yang salah di masyarakat membuat masalah ini tidak mudah diturunkan dan membutuhkan upaya besar dari pemerintah dan berbagai sektor terkait.

Menurut Ramdhani, A. dkk. (2023) faktor penyebab *stunting* ini dapat disebabkan oleh faktor langsung maupun tidak langsung. Penyebab langsung dari kejadian Stunting adalah asupan gizi dan adanya penyakit infeksi sedangkan penyebab tidak langsungnya adalah pendidikan, status ekonomi keluarga, status gizi ibu saat hamil, sanitasi air dan lingkungan, BBLR pengetahuan dari ibu maupun keluarga

2.2.2.1 Indikator Percepatan Penurunan *Stunting*

Percepatan penurunan Stunting menurut Peraturan Bupati Sidoarjo Nomor 89 Tahun 2021 Tentang Percepatan Penurunan Integritas adalah :

1. Komitmen dan Visi Pimpinan Daerah

Komitmen pemerintah daerah mengacu pada tekad atau keputusan yang kuat untuk mencapai tujuan tertentu dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat di wilayahnya. Komitmen tersebut biasanya tercermin dalam kebijakan, program, dan kegiatan yang dilaksanakan oleh pemerintah daerah. Sementara itu, visi pemerintah daerah adalah gambaran atau cita-cita jangka panjang yang diharapkan dicapai oleh pemerintah daerah dalam masa mendatang. Visi tersebut memberikan arah dan tujuan bagi pembangunan di daerah tersebut. Visi pemerintah daerah biasanya mencakup gambaran tentang kondisi ideal yang diinginkan, serta langkah-langkah konkret yang akan dilakukan untuk mencapainya. Visi ini juga menjadi dasar untuk merumuskan kebijakan, program, dan proyek pembangunan di tingkat daerah.

2. Kampanye dengan fokus pemahaman, perubahan perilaku, komitmen politik dan akuntabilitas

a. Kampanye dengan fokus pemahaman

Kampanye ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang isu tertentu, masalah, atau situasi yang relevan. Ini bisa melibatkan penyuluhan, edukasi, dan penyebaran informasi yang jelas dan akurat.

b. Kampanye dengan perubahan perilaku

Kampanye ini bertujuan untuk mengubah perilaku masyarakat terkait dengan isu atau masalah tertentu. Ini dapat mencakup mendorong perilaku yang lebih sehat, ramah lingkungan, atau responsif terhadap isu sosial tertentu.

c. Kampanye dengan Komitmen Politik

Kampanye ini bertujuan untuk mendorong para pemimpin politik, baik di tingkat pemerintah maupun di tingkat masyarakat, untuk berkomitmen pada suatu tujuan atau perubahan tertentu.

Komitmen politik ini bisa menjadi dasar untuk mengambil tindakan konkret.

d. Kampanye Akuntabilitas

Kampanye ini bertujuan untuk meningkatkan tingkat akuntabilitas, baik dari pemerintah maupun dari masyarakat, terkait dengan isu atau masalah tertentu. Ini bisa mencakup pemantauan kinerja, pelaporan transparan, dan penegakan hukum yang adil dan tegas.

3. Konvergensi, koordinasi program pusat daerah dan desa

Konvergensi, koordinasi program pusat, daerah, dan desa merujuk pada upaya untuk mengintegrasikan dan menyelaraskan program-program pembangunan yang dilaksanakan oleh pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan pemerintah desa dalam suatu kesatuan yang terkoordinasi.

a. Konvergensi adalah proses penyatuan, penyelarasan, dan integrasi berbagai program pembangunan yang dilaksanakan oleh pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan pemerintah desa. Tujuan utamanya adalah untuk mencapai sinergi antara program-program tersebut sehingga dapat mencapai hasil yang lebih optimal dan berkelanjutan.

b. Koordinasi program mengacu pada proses pengaturan dan pengelolaan program-program pembangunan agar berjalan secara terpadu dan terkoordinasi antara pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan pemerintah desa. Ini melibatkan pembagian tugas, alokasi sumber daya, pertukaran informasi, dan monitoring yang berkelanjutan.

4. Ketahanan pangan dan gizi

Ketahanan pangan dan gizi adalah kemampuan suatu negara, daerah, atau individu untuk memenuhi kebutuhan pangan yang cukup, aman, bergizi, dan berkualitas secara berkesinambungan.

a. Ketahanan pangan adalah kondisi dimana semua orang, setiap saat, memiliki akses fisik dan ekonomi yang cukup terhadap pangan yang aman, bergizi, dan mencukupi, sehingga dapat memenuhi kebutuhan gizi mereka untuk hidup aktif dan sehat. Ketahanan pangan juga mencakup aspek keberlanjutan dalam produksi, distribusi, dan konsumsi pangan, serta adanya sistem pangan yang dapat beradaptasi terhadap perubahan lingkungan, ekonomi, dan sosial.

b. Ketahanan gizi mengacu pada kemampuan individu atau kelompok untuk memperoleh asupan gizi yang cukup, seimbang, dan berkualitas untuk memenuhi kebutuhan tubuh dan mendukung pertumbuhan serta perkembangan yang optimal. Ketahanan gizi mencakup aspek ketersediaan pangan bergizi, aksesibilitas terhadap pangan tersebut, penerimaan dan pemanfaatan yang baik

terhadap gizi, serta stabilitas kondisi gizi dalam jangka waktu yang panjang.

Ketahanan pangan dan gizi merupakan faktor penting dalam pembangunan suatu negara karena berhubungan erat dengan kesehatan, produktivitas, dan kesejahteraan masyarakat. Mencapai ketahanan pangan dan gizi yang baik memerlukan upaya yang terintegrasi dari berbagai sektor, termasuk sektor pertanian, kesehatan, pendidikan, ekonomi, dan sosial.

5. Pemantauan dan evaluasi

Pemantauan dan evaluasi (*monitoring and evaluation/M&E*) adalah dua konsep terkait yang sering digunakan dalam manajemen program dan proyek untuk mengukur kinerja, memantau kemajuan, dan mengevaluasi hasil dari suatu kegiatan.

- a. Pemantauan adalah proses sistematis untuk mengumpulkan, memantau, dan merekam data tentang pelaksanaan suatu program atau proyek secara berkala. Tujuan pemantauan adalah untuk mengukur kemajuan, memastikan kepatuhan terhadap jadwal dan anggaran, serta mengidentifikasi masalah atau hambatan yang mungkin timbul selama pelaksanaan.
- b. Evaluasi adalah proses sistematis untuk menilai, menganalisis, dan mengevaluasi hasil, dampak, manfaat, dan keberhasilan suatu program atau proyek. Tujuan evaluasi adalah untuk mengevaluasi efektivitas, efisiensi, relevansi, dan keberlanjutan suatu program atau proyek, serta untuk memberikan rekomendasi perbaikan atau perubahan yang diperlukan.

2.2.2.2 Indikator Stunting

Tinggi badan anak menurut umur (TB/U) adalah indikator untuk mengetahui seseorang anak stunting atau normal. Tinggi badan merupakan ukuran antropometri yang menggambarkan pertumbuhan skeletal. Keadaan normal, tinggi badan tumbuh seiring pertambahan umur. Pertumbuhan tinggi badan relatif kurang sensitif terhadap masalah kekurangan gizi dalam waktu yang pendek. Indeks TB/U menggambarkan status gizi masa lampau serta erat kaitannya dengan sosial ekonomi. Menurut Kemenkes (2010), stunting dikategorikan sebagai berikut :

Tabel 2.2 Kategori dan Ambang Batas Status Gizi Anak Usia dini
Berdasarkan Indeks TB/U (0 – 60 bulan)

Kategori Status Gizi	Ambang Batas (z- score)
Sangat Pendek	<-3 SD
Pendek	-3 sampai dengan <-2 SD
Normal	-2 SD sampai dengan 2 SD
Tinggi	> 2 SD

Sumber: Keputusan Menteri Kesehatan RI (2010)

2.2.3 Pengertian Kebijakan Publik

Kebijakan adalah sebuah instrumen pemerintah, bukan saja dalam arti government yang hanya menyangkut aparatur negara, melainkan pula governance yang menyentuh pengelolaan sumberdaya publik. Kebijakan pada intinya merupakan keputusan-keputusan atau pilihan-pilihan tindakan yang secara langsung mengatur pengelolaan dan pendistribusian sumber daya alam, finansial dan manusia demi kepentingan publik, yakni rakyat banyak, penduduk, masyarakat atau warga negara. Kebijakan merupakan hasil dari adanya sinergi, kompromi atau bahkan kompetisi antara berbagai gagasan, teori, ideology dan kepentingan-kepentingan yang mewakili sistem politik suatu negara.

Menurut, Heinz Eulau dan Kenneth Prewitt, 1973 dalam Leo Agustino (2006:6) dalam perspektif mereka mendefinisikan kebijakan publik sebagai keputusan tetap yang dicirikan dengan konsistensi dan pengulangan (repetisi) tingkahlaku dari mereka yang membuat dan dari mereka mematuhi keputusan.

Adapun dari Carl Friedrich, 1969 dalam Leo Agustino (2006:7) yang mengatakan bahwa kebijakan adalah serangkaian tindakan/kegiatan yang diusulkan oleh seseorang, kelompok, atau pemerintah dalam suatu lingkungan terutama dimana terdapat hambatan-hambatan dan kemungkinan-kemungkinan dimana kebijakan tersebut diusulkan agar berguna dalam mengatasinya untuk mencapai tujuan yang dimaksud.

Menurut Bridgman dan Davis, 2005 dalam Edi Suharto (2007:3) menerangkan kebijakan publik pada umumnya mengandung pengertian mengenai '*whatever government choose to do or not to do*'. Artinya, kebijakan publik adalah 'apa saja yang dipilih oleh pemerintah untuk dilakukan atau tidak dilakukan'. Sedangkan menurut Hogwood dan Gunn, 1990 Edi Suharto (2007:4) menyatakan bahwa kebijakan publik adalah seperangkat tindakan pemerintah yang didesain untuk mencapai hasil-hasil tertentu. Ini tidak berarti bahwa makna 'kebijakan' hanyalah milik atau dominan pemerintah saja. Organisasi-organisasi non-pemerintah, seperti Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), Organisasi Sosial (Misalnya Karang Taruna, Pendidikan Kesejahteraan Keluarga/PKK) dan lembaga- lembaga sukarela lainnya memiliki kebijakan-kebijakan pula.

Menurut Malcolm Goggin, Ann Bowman, dan James Lester mengembangkan apa yang disebutnya sebagai "*communication model*" untuk implementasi kebijakan yang disebutnya sebagai "generasi ketiga model implementasi kebijakan" (1990). Goggin dan kawan-kawan bertujuan mengembangkan sebuah model implementasi kebijakan yang lebih ilmiah dengan mengedepankan pendekatan metode penelitian dengan adanya variabel independen, intervening, dan dependen, dan meletakkan komunikasi sebagai penggerak dalam implementasi kebijakan.

2.2.4 Konsep Peranan Pemerintah Daerah

Hendro Puspito (1989:21) mengungkapkan pengertian peranan merupakan suatu konsep fungsional yang menjelaskan fungsi (tujuan) seseorang dan dibuat atas dasar tugas-tugas yang nyata dilakukan oleh seseorang. Jadi, peranan merupakan suatu konsep yang berisikan arah yang akan ditinjau seseorang untuk menyelesaikan tugas-tugas yang dikerjakan.

Adapun menurut Soerjono Soekanto (1987:23) mengaitkan antara peranan dan kedudukan dimana suatu kegiatan baru dapat disebut suatu peranan jika telah melaksanakan semua yang berkenaan dengan hak dan kewajibannya. Melihat rumusan-rumusan mengenai konsepsi peranan yang dikemukakan oleh beberapa ahli, maka

dapat disimpulkan bahwa peranan tidak lain adalah fungsi yang merupakan tugas atau pekerjaan yang harus dilakukan oleh seorang individu atau organisasi/lembaga/badan untuk mewujudkan tujuan yang ingin dicapai oleh lembaga tersebut.

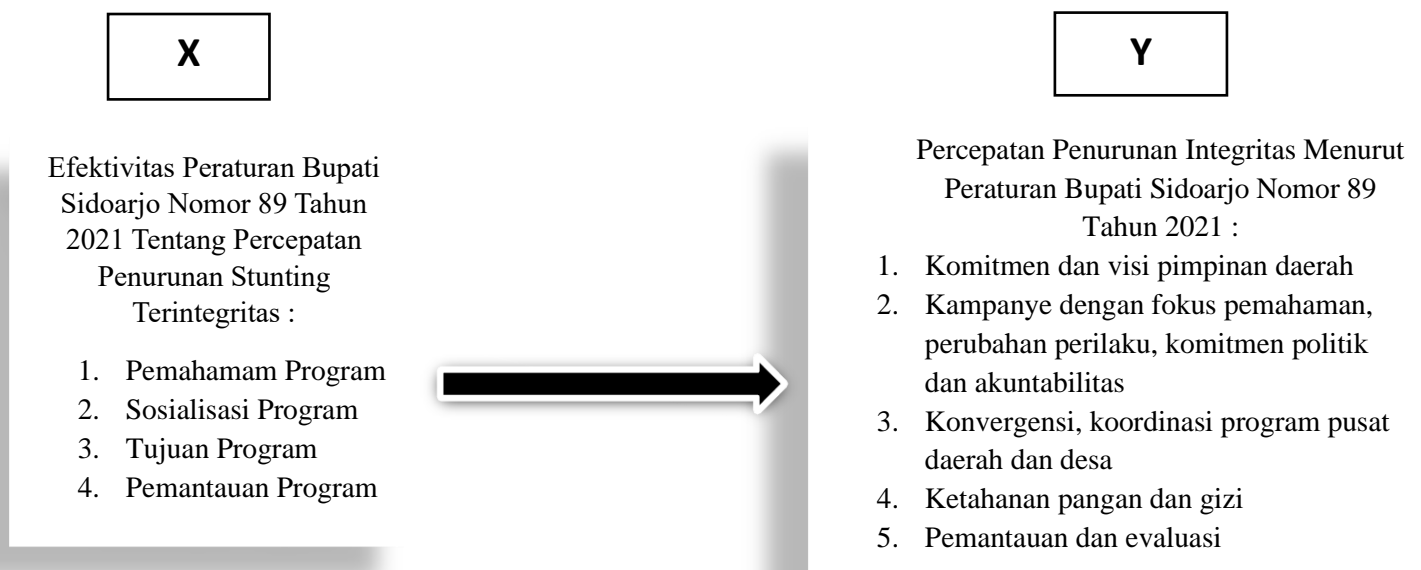
Maka dari itu, peran Pemerintah Daerah sebagai lembaga organisasi pemerintah merupakan fungsi dalam menunjang pengaruh kebijakan terhadap penanganan *stunting* di Kabupaten Sidoarjo dan untuk melaksanakan peranannya tersebut, pemerintah daerah harus melaksanakan fungsinya yang merupakan tugas atau pekerjaan yang harus dilaksanakan.

2.2.5 Kebijakan Undang- Undang

- a. Kebijakan yang mengatur tentang *Stunting* yaitu Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 tentang strategi nasional percepatan penurunan stunting, penyelenggaraan percepatan penurunan stunting, koordinasi penyelenggaraan percepatan penurunan stunting, pemantauan, evaluasi, dan pelaporan dan pendanaan. Perpres ini merupakan pengganti Peraturan Presiden Nomor 42 Tahun 2013 tentang Gerakan Nasional Percepatan perbaikan Gizi.
- b. Kebijakan *Stunting* jika dikutip dari Peraturan Bupati Sidoarjo Nomor 89 Tahun 2021 Tentang Percepatan Penurunan Stunting Terintegrasi adalah untuk Pemerintah Desa dalam melaksanakan program untuk penanganan stunting terintergrasi. Dengan dikeluarkannya peraturan tersebut, juga diikuti dengan penguatan peran pemerintah desa sebagaimana dalam Peraturan Bupati Sidoarjo Nomor 90 Tahun 2021 Tentang Peran Desa Dalam Upaya Pencegahan dan Penurunan Stunting Terintegrasi.

2.2 Kerangka Konseptual

Menurut pendapat dari Sugiyono (2014: 93) beliau menjelaskan bahwa kerangka berpikir adalah bentuk secara konseptual yang menjelaskan bagaimana teori yang berhubungan dengan berbagai faktor yang telah dianalisis sebagai masalah yang perlu adanya penyelesaian. Kemudian hal tersebut dijadikan sebagai alur pemikiran yang dipergunakan pada penelitian ini. Alur tersebut yaitu menjelaskan tentang Efektivitas Peraturan Bupati Nomor 89 Tahun 2021 Dalam Menangani Percepatan Penurunan Stunting Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo.



Gambar 2.1 Skema Kerangka Konseptual

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian *cross sectional* merupakan penelitian yang pengumpulan datanya hanya dilakukan satu kali pengamatan atau pengukuran (Suprajitno, 2013). Pendekatan *cross sectional* adalah dengan melakukan survei, observasi, dan pengumpulan data langsung dalam satu waktu. Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data dari banyak sampel individu yang berbeda dalam satu titik waktu, mengamati variabel tanpa bisa lagi mempengaruhinya. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang didasarkan pada pengumpulan dan analisis data berbentuk angka (*numerik*) untuk menjelaskan, memprediksi, dan mengontrol fenomena yang diminati. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari responden penelitian yang dijadikan sampel dengan menggunakan kuisioner (angket) yang telah dipersiapkan terlebih dahulu. Dengan menggunakan metode kuantitatif akan diperoleh signifikasi hubungan antar variabel. Penelitian kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerikal yang diolah dengan metode statistik dan pada analisis statistik yang mengamati Efektivitas Kebijakan Peraturan Bupati Nomor 89 Tahun 2021 Terhadap Percepatan Penurunan Stunting. Tujuan penelitian deskriptif ialah menjelaskan secara akurat dan menggambarkan mekanisme sebuah proses. Dalam penelitian ini, peneliti mencoba menjelaskan Efektivitas Peraturan Bupati Sidoarjo Nomor 89 Tahun 2021 Dalam Menangani Percepatan Penurunan Stunting Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo. Alasan peneliti memilih Kecamatan Waru sebagai tempat atau lokasi penelitian yaitu dikarenakan banyaknya anak atau balita yang terkena *stunting*, kurang pengetahuan ibu terhadap pencegahan atau penanganan *stunting*, pola asuh, faktor ekonomi, faktor lingkungan, masyarakat kurang kesadaran tentang penanganan *stunting* dan pemerintah di desa tersebut kurang mengadakan sosialisasi terhadap *stunting*.

3.3 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data (Sugiyono, 2015). Penelitian yang merumuskan hipotesis adalah penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif.

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah dan kerangka berfikir maka dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut :

Hipotesis Nol (H_0) : Tidak ada Efektivitas Peraturan Bupati Sidoarjo Nomor 89 Tahun 2021 Dalam Menangani Percepatan Penurunan Stunting Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo.

Hipotesis Kerja (H_a) : Ada Efektivitas Peraturan Bupati Sidoarjo Nomor 89 Tahun 2021 Dalam Menangani Percepatan Penurunan Stunting Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo.

3.4 Variabel Penelitian dan Pengukuran

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono (2018:60). Penelitian ini mengukur Efektivitas Peraturan Bupati Nomor 89 Tahun 2021 Dalam Menangani Percepatan Penurunan Stunting Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo. Variabel bebas atau Independen dalam penelitian ini yaitu Efektivitas Peraturan Bupati Sidoarjo Nomor 89 Tahun 2021 Dalam Menangani Percepatan Penurunan Stunting dan variabel terikatnya yaitu, Percepatan Penurunan Integritas Menurut Peraturan Bupati Sidoarjo Nomor 89 Tahun 2021.

3.4.1 Variabel Bebas atau Independen (X)

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perusahaannya atau timbulnya variabel dependen (Sujarweni, 2015:75). Variabel Independen pada penelitian ini yaitu Efektivitas Peraturan Bupati Sidoarjo Nomor 89 Tahun 2021 Dalam Menangani Percepatan Penurunan Stunting.

Efektivitas Peraturan Bupati Sidoarjo Nomor 89 Tahun 2021 Dalam Menangani Percepatan Penurun Stunting (X)

Pengukuran efektivitas dapat dilakukan menggunakan berbagai indikator berdasarkan konsep dan teori yang ada. Efektifitas tersebut dapat dilihat dari berbagai sudut pandang, tergantung dari pada siapa yang menilai dan menafsirkannya. Menurut Budiani dalam (Diah Rini, 2019) menyatakan bahwa, untuk mengukur efektivitas program dapat dilakukan dengan menggunakan variabel-variabel sebagai berikut:

a) Ketepatan Sasaran atau Pemahaman Program

Program Pemahaman program dalam hal ini sejauh mana peserta program tepat dengan sasaran yang sudah ditentukan sebelumnya. Program yang telah dilaksanakan harus ditujukan kepada sasaran yang tepat sesuai dengan kriteria peserta program yang telah ditetapkan, sehingga pelaksanaan program dapat berjalan dengan efektif. Kesesuaian antara tujuan program dan sasaran peserta program mempengaruhi keberhasilan program.

b) Sosialisasi Program

Kemampuan penyelenggaraan program dalam melakukan sosialisasi program sehingga informasi mengenai pelaksanaan program dapat tersampaikan kepada masyarakat pada umumnya dan sasaran peserta program pada khususnya. Dilihat dari adanya kesesuaian sasaran program dengan tujuan yang telah ditentukan. Program yang telah dilaksanakan harus ditujukan kepada sasaran yang kongkret, sehingga proses pelaksanaan program dapat berjalan dengan efektif. Sosialisasi program dalam hal ini, dapat berkaitan dengan sejauh mana stakeholder atau pemangku kepentingan dan kelompok kepentingan lainnya mengetahui, memahami dan memberikan sosialisasi atau proses pemahaman.

c) Tujuan Program

Tujuan program yaitu, sejauhmana kesesuaian antara hasil pelaksanaan program dengan tujuan yang telah di tetapkan sebelumnya. Dalam hal ini pelaksanaan sebuah program harus mampu terwujud sesuai dengan

tujuan yang telah ditetapkan. Sehingga keefektifan suatu program dapat diukur dengan tujuan program yang telah ditetapkan.

d) Pemantauan Program

Pemantauan program ialah kegiatan yang dilakukan setelah dilaksanakannya program sebagai bentuk perhatian kepada peserta program. Dalam hal ini pemantauan program berupa evaluasi yang dapat diukur dengan sejauh mana suatu program memberikan efek atau dampak terhadap perubahan yang nyata bagi peserta program serta pelaksanaan program harus sesuai dengan waktu dan tujuannya.

3.4.2 Variabel Terikat atau Dependen (Y)

Variabel Dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau akibat, karena adanya variabel bebas (Sujawerni, 2015 : 75). Variabel Dependen dalam penelitian ini yaitu Percepatan Penurunan Integritas Menurut Peraturan Bupati Sidoarjo Nomor 89 Tahun 2021.

Percepatan Penurunan Integritas Menurut Peraturan Bupati Sidoarjo Nomor 89 Tahun 2021 (Y)

Percepatan penurunan Stunting menurut Peraturan Bupati Sidoarjo Nomor 89 Tahun 2021 Tentang Percepatan Penurunan Integritas adalah :

1. Komitmen dan Visi Pimpinan Daerah

Komitmen pemerintah daerah mengacu pada tekad atau keputusan yang kuat untuk mencapai tujuan tertentu dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat di wilayahnya. Komitmen tersebut biasanya tercermin dalam kebijakan, program, dan kegiatan yang dilaksanakan oleh pemerintah daerah. Sementara itu, visi pemerintah daerah adalah gambaran atau cita-cita jangka panjang yang diharapkan dicapai oleh pemerintah daerah dalam masa mendatang. Visi tersebut memberikan arah dan tujuan bagi pembangunan di daerah tersebut. Visi pemerintah daerah biasanya mencakup gambaran tentang kondisi ideal yang diinginkan, serta langkah-langkah konkret yang akan dilakukan untuk mencapainya. Visi ini juga menjadi dasar untuk merumuskan kebijakan, program, dan proyek pembangunan di tingkat daerah.

2. Kampanye dengan fokus pemahaman, perubahan perilaku, komitmen politik dan akuntabilitas

a. Kampanye dengan fokus pemahaman

Kampanye ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang isu tertentu, masalah, atau situasi yang relevan. Ini bisa melibatkan penyuluhan, edukasi, dan penyebaran informasi yang jelas dan akurat.

b. Kampanye dengan perubahan perilaku

Kampanye ini bertujuan untuk mengubah perilaku masyarakat terkait dengan isu atau masalah tertentu. Ini dapat mencakup mendorong perilaku yang lebih sehat, ramah lingkungan, atau responsif terhadap isu sosial tertentu.

c. Kampanye dengan Komitmen Politik

Kampanye ini bertujuan untuk mendorong para pemimpin politik, baik di tingkat pemerintah maupun di tingkat masyarakat, untuk berkomitmen pada suatu tujuan atau perubahan tertentu. Komitmen politik ini bisa menjadi dasar untuk mengambil tindakan konkret.

d. Kampanye Akuntabilitas

Kampanye ini bertujuan untuk meningkatkan tingkat akuntabilitas, baik dari pemerintah maupun dari masyarakat, terkait dengan isu atau masalah tertentu. Ini bisa mencakup pemantauan kinerja, pelaporan transparan, dan penegakan hukum yang adil dan tegas.

3. Konvergensi, koordinasi program pusat daerah dan desa

Konvergensi, koordinasi program pusat, daerah, dan desa merujuk pada upaya untuk mengintegrasikan dan menyelaraskan program-program pembangunan yang dilaksanakan oleh pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan pemerintah desa dalam suatu kesatuan yang terkoordinasi.

- a. Konvergensi adalah proses penyatuan, penyelarasan, dan integrasi berbagai program pembangunan yang dilaksanakan oleh pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan pemerintah desa. Tujuan utamanya adalah untuk mencapai sinergi antara program-program tersebut sehingga dapat mencapai hasil yang lebih optimal dan berkelanjutan.
- b. Koordinasi program mengacu pada proses pengaturan dan pengelolaan program-program pembangunan agar berjalan secara terpadu dan terkoordinasi antara pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan pemerintah desa. Ini melibatkan pembagian tugas, alokasi sumber daya, pertukaran informasi, dan monitoring yang berkelanjutan.

4. Ketahanan pangan dan gizi

Ketahanan pangan dan gizi adalah kemampuan suatu negara, daerah, atau individu untuk memenuhi kebutuhan pangan yang cukup, aman, bergizi, dan berkualitas secara berkesinambungan.

- a. Ketahanan pangan adalah kondisi dimana semua orang, setiap saat, memiliki akses fisik dan ekonomi yang cukup terhadap pangan yang aman, bergizi, dan mencukupi, sehingga dapat memenuhi kebutuhan gizi mereka untuk hidup aktif dan sehat. Ketahanan pangan juga mencakup aspek keberlanjutan dalam produksi, distribusi, dan konsumsi pangan, serta adanya sistem pangan yang dapat beradaptasi terhadap perubahan lingkungan, ekonomi, dan sosial.
- b. Ketahanan gizi mengacu pada kemampuan individu atau kelompok untuk memperoleh asupan gizi yang cukup, seimbang, dan berkualitas untuk memenuhi kebutuhan tubuh dan mendukung pertumbuhan serta perkembangan yang

optimal. Ketahanan gizi mencakup aspek ketersediaan pangan bergizi, aksesibilitas terhadap pangan tersebut, penerimaan dan pemanfaatan yang baik terhadap gizi, serta stabilitas kondisi gizi dalam jangka waktu yang panjang.

Ketahanan pangan dan gizi merupakan faktor penting dalam pembangunan suatu negara karena berhubungan erat dengan kesehatan, produktivitas, dan kesejahteraan masyarakat. Mencapai ketahanan pangan dan gizi yang baik memerlukan upaya yang terintegrasi dari berbagai sektor, termasuk sektor pertanian, kesehatan, pendidikan, ekonomi, dan sosial.

5. Pemantauan dan evaluasi

Pemantauan dan evaluasi (monitoring and evaluation/M&E) adalah dua konsep terkait yang sering digunakan dalam manajemen program dan proyek untuk mengukur kinerja, memantau kemajuan, dan mengevaluasi hasil dari suatu kegiatan.

- a. Pemantauan adalah proses sistematis untuk mengumpulkan, memantau, dan merekam data tentang pelaksanaan suatu program atau proyek secara berkala. Tujuan pemantauan adalah untuk mengukur kemajuan, memastikan kepatuhan terhadap jadwal dan anggaran, serta mengidentifikasi masalah atau hambatan yang mungkin timbul selama pelaksanaan.
- b. Evaluasi adalah proses sistematis untuk menilai, menganalisis, dan mengevaluasi hasil, dampak, manfaat, dan keberhasilan suatu program atau proyek. Tujuan evaluasi adalah untuk mengevaluasi efektivitas, efisiensi, relevansi, dan keberlanjutan suatu program atau proyek, serta untuk memberikan rekomendasi perbaikan atau perubahan yang diperlukan.

Tabel 3.1 Variabel, Indikator dan Data Penelitian

NO	VARIABEL	INDIKATOR	DATA	SKALA LIKERT				
				SS	S	C	TS	STS
				5	4	3	2	1
1.	Efektivitas Peraturan Bupati (X)	Pemahaman Program	1. Saya mengetahui tentang Peraturan Bupati yang bertujuan untuk menangani masalah stunting di Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo					
			2. Saya merasa Peraturan Bupati telah efektif dalam menangani percepatan penurunan stunting di					

NO	VARIABEL	INDIKATOR	DATA	SKALA LIKERT				
				SS	S	C	TS	STS
				5	4	3	2	1
			Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo					
			3. Saya merasa informasi tentang program percepatan penurunan stunting yang disediakan oleh pemerintah daerah sudah cukup jelas dan mudah diakses					
			4. Saya merasa perlu adanya peningkatan sosialisasi tentang program percepatan penurunan stunting yang dilakukan oleh pemerintah daerah					
			5. Saya percaya bahwa Peraturan Bupati dapat membantu mencapai target penurunan angka stunting di Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo					
2.		Sosialisasi Program	1. Saya merasa sosialisasi program yang dilakukan oleh pemerintah daerah tentang program percepatan penurunan stunting sudah cukup efektif					
			2. Saya merasa terdorong untuk ikut serta dalam program- program percepatan penurunan stunting setelah mendapatkan informasi dari sosialisasi yang dilakukan oleh pemerintah daerah					
			3. Saya memiliki pemahaman yang baik tentang langkah-langkah yang harus diambil untuk mencegah stunting pada anak					

NO	VARIABEL	INDIKATOR	DATA	SKALA LIKERT				
				SS	S	C	TS	STS
				5	4	3	2	1
			4. Saya merasa perlu adanya peningkatan jumlah dan frekuensi kegiatan sosialisasi tentang percepatan penurunan stunting yang dilakukan oleh pemerintah daerah					
			5. Saya yakin bahwa melalui sosialisasi yang efektif, program percepatan penurunan stunting dapat mencapai target penurunan angka stunting di Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo.					
3.		Tujuan Program	1. Saya mengetahui tujuan dari program percepatan penurunan stunting yang dilakukan oleh pemerintah daerah					
			2. Saya merasa bahwa program percepatan penurunan stunting yang dijalankan oleh pemerintah daerah sesuai dengan kebutuhan masyarakat					
			3. Saya merasa bahwa program percepatan penurunan stunting sudah mencapai kemajuan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir					
			4. Saya merasa bahwa Peraturan Bupati yang ada sudah memberikan dorongan yang cukup besar bagi keberhasilan program percepatan penurunan stunting					
			5. Saya memiliki keyakinan bahwa dengan adanya kerja sama antara pemerintah, masyarakat					

NO	VARIABEL	INDIKATOR	DATA	SKALA LIKERT				
				SS	S	C	TS	STS
				5	4	3	2	1
			dan sektor swasta, kita dapat lebih efektif dalam menangani masalah stunting					
4.		Pemantauan Program	1. Pemerintah Daerah secara aktif memantau dan mengevaluasi pelaksanaan program percepatan penurunan stunting di Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo					
			2. Pemerintah Daerah secara teratur melaporkan hasil pemantauan dan evaluasi program percepatan penurunan stunting kepada masyarakat					
			3. Saya merasa bahwa pemantauan dan evaluasi program percepatan penurunan stunting dilakukan secara transparan oleh Pemerintah Daerah					
			4. Saya merasa bahwa hasil pemantauan dan evaluasi program percepatan penurunan stunting digunakan untuk melakukan perbaikan program secara berkala					
			5. Saya merasa bahwa Pemerintah Daerah telah berhasil mencapai kemajuan dalam menangani masalah stunting berkat Peraturan Bupati dan Pemantauan Program yang efektif.					
	Percepatan Penurunan Stunting Terintegritas (Y)	Komitmen dan Visi Pimpinan Daerah	1. Saya merasa bahwa Pemerintah Daerah secara terbuka menyatakan komitmennya untuk menurunkan angka stunting di Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo					

NO	VARIABEL	INDIKATOR	DATA	SKALA LIKERT				
				SS	S	C	TS	STS
				5	4	3	2	1
			2. Saya merasa bahwa pemerintah daerah serius dalam upaya penurunan stunting					
			3. Saya merasa pemerintah daerah telah mengalokasikan anggaran yang cukup untuk program- program penurunan stunting					
			4. Saya merasa bahwa penuruna stunting adalah prioritas utama dalam visi pembangunan daerah ini					
			5. Saya merasa optimis bahwa dengan dukungan penuh dari pemerintah daerah penurunan stunting dapat tercapai di Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo					
6.		Kampanye dengan fokus pemahaman, perubahan perilaku, komitmen politik dan akuntabilitas	1. Saya mengetahui cara mencegah stunting melalui pola makan yang sehat dan gizi yang cukup					
			2. Saya telah mengubah pola makan saya dan keluarga untuk lebih sehat guna mencegah stunting					
			3. Saya merasa pemerintah daerah telah berkomitmen untuk penurunan stunting di Kecamatan Waru					
			4. Saya merasa bahwa pemerintah daerah bertanggung jawab untuk mencapai target penurunan stunting yang telah ditetapkan					
			5. Saya merasa bahwa pemerintah daerah akan bertanggung jawab atas hasil dari program penurunan stunting yang sedang dilaksanakan.					

NO	VARIABEL	INDIKATOR	DATA	SKALA LIKERT				
				SS	S	C	TS	STS
				5	4	3	2	1
7.		Konvergensi, koordinasi program pusat daerah dan desa	1. Saya merasa bahwa program penurunan stunting yang dilaksanakan oleh pemerintah pusat, daerah dan desa telah terintegrasi dengan baik					
			2. Saya merasa bahwa adanya konvergensi program membuat upaya penurunan stunting lebih efektif					
			3. Saya merasa bahwa koordinasi program penurunan stunting telah memastikan efisiensi dalam penggunaan sumber daya					
			4. Saya merasa bahwa program penurunan stunting mendapatkan dukungan yang cukup dari masyarakat					
			5. Saya merasa ikut terlibat dalam upaya penurunan stunting di Kecamatan Waru karena adanya program yang terkoordinasi dengan baik.					
8.		Ketahanan Pangan dan Gizi	1. Saya merasa yakin bahwa masyarakat di Kecamatan Waru memiliki akses fisik dan ekonomi yang cukup terhadap pangan yang sehat dan bergizi					
			2. Saya merasa bahwa program- program ketahanan pangan yang dilaksanakan di Kecamatan Waru dapat membantu mengurangi risiko stunting					
			3. Saya merasa bahwa masyarakat di Kecamatan Waru memiliki pemahaman yang cukup tentang pentingnya gizi					

NO	VARIABEL	INDIKATOR	DATA	SKALA LIKERT				
				SS	S	C	TS	STS
				5	4	3	2	1
			bagi pertumbuhan anak dan perkembangan anak					
			4. Saya merasa bahwa upaya peningkatan gizi masyarakat dapat membantu mengurangi angka stunting di Kecamatan Waru					
			5. Saya merasa bahwa masyarakat di Kecamatan Waru mendukung upaya percepatan penurunan stunting.					
9.		Pemantauan dan Evaluasi	1. Saya merasa bahwa pemantauan terhadap program penurunan stunting dilakukan secara berkala dan sistematis					
			2. Saya merasa bahwa pemantauan yang dilakukan telah membantu dalam mengidentifikasi masalah dan hambatan yang perlu segera diatasi					
			3. Saya merasa bahwa evaluasi program penurunan stunting dilakukan secara teratur untuk mengevaluasi efektivitas dan dampak program					
			4. Saya merasa bahwa hasil pemantauan dan evaluasi telah digunakan secara efektif untuk mengambil keputusan dan perbaikan program					
			5. Saya merasa yakin bahwa dengan adanya pemantauan dan evaluasi yang baik, upaya percepatan penurunan stunting dapat lebih efektif dan berhasil.					

Sumber : Data Diolah Oleh Penulis, 2024

3.4.3 Pengukuran

Dalam penelitian ini meneliti 2 macam variabel yaitu variabel independen (X) yaitu Efektivitas Peraturan Bupati Sidoarjo Nomor 89 Tahun 2021 Dalam Menangani Percepatan Penurunan Stunting dan variabel dependen (Y) yaitu Percepatan Penurunan Stunting Menurut Peraturan Bupati Nomor 89 Tahun 2021. Untuk mengukur jawaban responden dalam penelitian ini digunakan skala likert. Menurut Sugiyono (2018:152) skala likert yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Menurut Sugiyono (2015:134) Variabel-variabel yang diteliti diukur dengan skala likert dengan kategori jawaban seperti tabel berikut :

Tabel 3.2 Skala likert

No	Pernyataan	Skor
1.	Sangat Setuju	5
2.	Setuju	4
3.	Netral	3
4.	Tidak Setuju	2
5.	Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Sugiyono (2015:134)

3.5 Tipe dan Sumber Data

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari responden penelitian yang dijadikan sampel dengan menggunakan kuesioner (angket) yang telah dipersiapkan terlebih dahulu. Daftar pertanyaan kuesioner sebagai alat pengumpulan data, sebelum digunakan terlebih dahulu diuji validitas isi dan reliabilitasnya.

3.6 Populasi dan Sampel

3.6.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2018: 117) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh anak yang terkena stunting di Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo dengan jumlah 710 anak.

3.6.2 Sampel

Sampel Menurut Sugiyono (2018: 118) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sedangkan ukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan suatu penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan rumus slovin :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Di mana :

n : Ukuran Sampel

N : Ukuran Populasi

e : Presentasi Kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan (%)

Besarnya populasi diketahui sebesar 710 anak. Jadi besarnya sampel yang digunakan adalah :

$$n = \frac{710}{1 + 710 (10\%)^2}$$

$$n = \frac{710}{1 + 710 (100)}$$

$$n = \frac{710}{1 + 71.000}$$

$$n = \frac{710}{71.001}$$

$$n = 100,001$$

$$n = 100 \text{ orang tua}$$

Dibulatkan menjadi 100 Orang Tua.

Berdasarkan perhitungan diatas, maka sampel yang diambil dalam penelitian ini berjumlah 100 Orang Tua.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *probability sampling*. Teknik ini merupakan teknik pengambilan sampel yang memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik yang digunakan dalam *probability sampling* ini menggunakan pendekatan *simple random sampling*. Menurut Sujarweni, *simple random sampling* yaitu teknik pengambilan anggota sampel dan populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi.

Kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015). Variabel penulisan pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudia ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018, hal.61).

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian, karena itu seorang peneliti harus terampil dalam mengumpulkan data agar mendapatkan data yang valid. Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Kuisioner

Data yang didapat dalam penelitian ini diperoleh dengan menyebarkan kuisioner, yakni peneliti terjun langsung untuk mendapatkan data dari pihak yang bersangkutan secara langsung atau disebut juga data primer. Menurut Sugiyono

(2018:193) data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Selanjutnya peneliti melakukan pengambilan data langsung pada obyek penelitian dengan cara menyebarkan kuesioner. Kuesioner diberikan secara langsung kepada para responden yang sudah dijadikan sampel, kuesioner yang diberikan kepada para responden berisi beberapa pertanyaan yang harus dijawab oleh responden yang bertujuan untuk mengukur Efektivitas Peraturan Bupati Sidoarjo Nomor 89 Tahun 2021 Dalam Menangani Percepatan Penurunan Stunting Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo. (Lampiran pada halaman 44).

b. Studi pustaka

Digunakan untuk mengumpulkan data dan teori yang relevan pada permasalahan yang akan diteliti yang mempunyai hubungan dengan Efektivitas Peraturan Bupati Sidoarjo Nomor 89 Tahun 2021 Dalam Menangani Percepatan Penurunan Stunting Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo dengan studi pustaka literatur dan bahasa pustaka lainnya seperti jurnal, buku, artikel, internet dan penelitian terdahulu yang sejenis.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari dokumen untuk mendapatkan data atau informasi yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti.

3.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif. Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan berbagai karakteristik data yang berasal dari suatu sampel. Analisis ini berdasarkan jawaban yang sama, kemudian dipersentasekan berdasarkan jumlah responden. Persentase yang terbesar merupakan faktor yang dominan dari masing-masing variabel yang diteliti. Analisis ini merupakan kegiatan mengumpulkan, mengolah, dan mendeskripsikan data yang terkumpul. (Sugiyono, 2009:80)

1. Uji Instrumen

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan penyebaran kuesioner berupa sejumlah pertanyaan berstruktur yang harus dijawab oleh responden. Dalam kuesioner tersebut terdapat beberapa pertanyaan yang menyangkut tentang identitas responden seperti : Nama, Umur, Jenis kelamin, pendidikan terakhir, Alamat dan Nomor telephone. Selain itu terdapat pula pertanyaan khusus yang berkaitan dengan topik penelitian. Pengujian instrumen dalam penelitian ini meliputi uji validitas dan reliabilitas.

a. Uji Validitas

Uji Validitas, menurut Sugiyono (2012:168), menyatakan bahwa hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan mengukur apa yang seharusnya diukur. Menurut Santoso (2011:277), sebagai pengambilan keputusan, yaitu Jika $r_{\text{hasil}} \text{ positif}$, serta $r_{\text{hasil}} > r_{\text{tabel}}$, maka hal ini berarti bahwa butir atau item pertanyaan tersebut valid. Sebaliknya, jika $r_{\text{hasil}} < r_{\text{tabel}}$, maka butir atau pertanyaan atau variabel tersebut tidak valid. Angka r_{tabel} dilihat dari jumlah sampel yang digunakan pada taraf signifikansi 5% yang artinya suatu item dianggap valid jika korelasi signifikan terhadap skor total.

$$r = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

x = Variabel 1

y = Variabel 2

N = Banyak subjek pemilik

r_{xy} = Korelasi koefisien antara variabel x dan variabel y

b. Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono, (2018:172), uji reabilitas instrumen penelitian dimana hasil penelitian dapat dikatakan reliabel apabila terdapat persamaan data dalam kurun waktu yang berbeda (data konsisten) walaupun telah dilakukan berkali-kali. Metode tersebut ketika melakukan pengukuran reliabilitas dalam penelitian ini berpedoman pada cronbach alpha, yaitu suatu konstruk atau variabel dapat dikatakan reliabel jika memberikan nilai cronbach alpha > 0,60. Untuk dapat menguji reliabilitas penelitian, dalam penelitian ini peneliti menggunakan rumus Alpha Cronbach yang dikutip oleh Siregar (2014:90) sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = Indeks reliabilitas instrumen

σ_b^2 = Skor tiap-tiap item

σ_t^2 = Banyaknya butir soal

k = Varians total

3.8.1 Teknik Pengujian Hipotesis

a. Penentuan Hipotesis

Pengujian hipotesis yaitu untuk melihat apakah yaitu Efektivitas Peraturan Bupati Sidoarjo Nomor 89 Tahun 2021 Dalam Menangani Percepatan Penurunan Stunting (X) dan Percepatan Penurunan Stunting Menurut Peraturan Bupati Sidoarjo Nomor 89 Tahun 2021 (Y)

b. Uji Hipotesis dengan Koefisien Korelasi

Analisis korelasi yaitu suatu teknik untuk menentukan sampai sejauh mana terdapat hubungan antara dua variabel. Korelasi bermanfaat untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih dengan skala-skala tertentu. Analisis korelasi ada dua yaitu :

1) Korelasi Sederhana

Korelasi sederhana digunakan untuk mencari hubungan variabel bebas dengan variabel terikat dan data berbentuk rasio dan interval. Fungsi utama

dari analisis korelasi sederhana adalah untuk menentukan seberapa erat hubungan masing-masing antar variabel yaitu Efektivitas Peraturan Bupati Sidoarjo Nomor 89 Tahun 2021 Dalam Menangani Percepatan Penurunan Stunting (X) dan Percepatan Penurunan Stunting Menurut Peraturan Bupati Sidoarjo Nomor 89 Tahun 2021 (Y)

2) Korelasi Ganda

Korelasi ganda merupakan angka yang menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara dua variabel independen secara bersama-sama atau lebih dengan satu variabel dependen. Korelasi ganda ini menunjukkan hubungan secara bersama-sama antara variabel Efektivitas Peraturan Bupati Sidoarjo Nomor 89 Tahun 2021 Dalam Menangani Percepatan Penurunan Stunting (X) dan Percepatan Penurunan Stunting Menurut Peraturan Bupati Sidoarjo Nomor 89 Tahun 2021 (Y). Untuk menguji koefisien korelasi tinggi, sedang, rendah maka perlu diinterpretasikan terlebih dahulu mengenai nilai koefisien korelasi sederhana dan nilai koefisien korelasi ganda.

3.8.2 Uji Model Penelitian

a. Uji Kelayakan Model (F)

Uji Kelayakan (F) digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013:40). Pengujiannya yaitu dengan membandingkan F hitung dengan F tabel dengan derajat kebebasan pada alpha 0,05. Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka variabel bebas mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel terikatnya (Ghozali, 2013:40)

b. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada dasarnya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah di antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil memperlihatkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksikan variasi variabel dependen. Tetapi penggunaan koefisien determinasi tersebut memiliki suatu kelemahan, yaitu terdapatnya suatu bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Agar terhindar dari bias tersebut, maka digunakan nilai adjusted R^2 , dimana nilai adjusted R^2 mampu naik atau turun apabila terjadi penambahan satu variabel independen (Ghozali, 2018:97).

c. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, yang di uji pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ artinya kemungkinan kebenaran hasil penarikan kesimpulan mempunyai probabilitas 95% atau toleransi kemelesetan 5%. Jika nilai probability t lebih kecil dari 0,05 maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018 : 99). Kriteria Pengambilan Keputusan Hasil t-hitung dibandingkan dengan ttabel, dengan kriteria

pengambilan keputusan sebagai berikut: - Jika nilai sig. < 0,05, maka hipotesis diterima (signifikan). Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen secara parsial. - Jika nilai sig. > 0,05, maka hipotesis ditolak (tidak signifikan). Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen secara parsial.

d. Uji Regresi Linier Sederhana

Salah satu alat yang dapat digunakan dalam memprediksi permintaan dimasa akan datang berdasarkan data masa lalu atau untuk mengetahui pengaruh satu variabel bebas (independen) terhadap satu variabel tak bebas (dependent) adalah menggunakan regresi linier. Regresi linier sederhana digunakan hanya untuk satu variabel bebas (independent) dan satu variabel bebas (dependent).

Rumus Regresi Linier Sederhana :

$$Y = a + b X$$

Keterangan :

Y = Variabel Terikat (Pelaksanaan Peraturan Bupati Sidoarjo Nomor 89 Tahun 2021 Dalam Menangani Percepatan Penurunan Stunting)

X = Variabel Bebas (Percepatan Penurunan Stunting Menurut Peraturan Bupati Sidoarjo Nomor 89 Tahun 2021)

a dan b = Konstanta

DAFTAR PUSTAKA

- Diah, :, & Rini, K. (n.d.). *ABSTRACT THE EFFECTIVENESS OF IMPLEMENTATION BUPATI REGULATION NUMBER 24 YEARS 2016 ABOUT EDUCATION ASSISTANCE PROGRAMS IN HELPING STUDENTS CONTINUE TO COLLEGE IN TULANG BAWANG BARAT*.
- Fina Aura Regita, & Ananta Prathama. (2023). Peran Pemerintahan Desa Dalam Upaya Pencegahan dan Penurunan Stunting Terintegrasi . *Societas: Jurnal Ilmu Administrasi & Sosial*, 12(1), 27–40.
- Made Agus Sugianto. (2021). Analisis Kebijakan Pencegahan Dan Penanggulangan Stunting Di Indonesia: Dengan Pendekatan What Is The Problem Represented To Be? *JURNAL EKONOMI, MANAJEMEN, BISNIS DAN SOSIAL*, 1(3), 197–209.
- Norsanti. (2021). EFEKTIVITAS PROGRAM PERCEPATAN PENURUNAN STUNTING DI KECAMATAN BATUMANDI KABUPATEN BALANGAN (Studi Kasus Pada Desa Mampari dan Desa Banua Hanyar). *Jurnal Administrasi Publik Dan Pembangunan*, 3(1), 10–21.
- Nur Amaliyah Riyadh, Andi Surahman Batara, & Andi Nurlinda. (2023). Efektivitas Kebijakan dalam Pelaksanaan Program Penanggulangan Stunting di Kabupaten Enrekang. *JOURNAL OF MUSLIM COMMUNITY HEALTH (JMCH)*, 4(1), 1–17.
- Herlina, Florentina, and Sri Juni Woro Astuti. "EFEKTIVITAS PROGRAM PEMERINTAH DESA DALAM PENCEGAHAN DAN PENANGANAN STUNTING DI DESA PALEMWATU KEC. MENGANTI GRESIK." *JISP (Jurnal Inovasi Sektor Publik)* 3.3 (2023): 40-51.
- Lestari, Uti, Anisa Sevi Oktaviani, and Wiwit Desi Intarti. "Implementasi Peraturan Bupati Cilacap Nomor 60 Tahun 2019 Tentang Penurunan Stunting Pada Kinerja Bidan Di Wilayah Cilacap Kota." *Jurnal Bina Cipta Husada: Jurnal Kesehatan Dan Science* 16.2 (2020): 51-60.
- Aminah, Aminah, and Akhmad Riduan. "Efektivitas Program Konvergensi Percepatan Penurunan Stunting (KP2S) Di Kecamatan Haur Gading Kabupaten Hulu Sungai Utara." *JISOS: Jurnal Ilmu Sosial* 1.8 (2022): 865-874.
- Rahmadani, Suci, and Syofiati Lubis. "Evaluasi peran pemerintah dalam menentukan angka stunting berdasarkan perpres 72 tahun 2021." *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia* 9.1 (2023): 188-194.
- Hasnawati, Hasnawati, Syahril Ramadhan, and H. La Ode Syaiful Islamy. "Efektivitas Program Percepatan Penurunan Stunting di Kota Baubau." *Administratio Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara* (2023): 103-115.
- Serang, Keluarga Berkualitas Desa Mongpok Kabupaten. "Efektivitas Implementasi Kebijakan Percepatan Penurunan Stunting di Kampung." *Jurnal Birokrasi & Pemerintahan Daerah Volume* 5.4 (2023).

- Hera, Agnes Gonxa Mulia, et al. "Efektivitas Posyandu Dalam Penanganan Dan Pencegahan Stunting: A Literature Review." *Prepotif: Jurnal Kesehatan Masyarakat* 7.1 (2023): 258-269.
- Khasanah, Erika Nur, et al. "Kebijakan Penanggulangan Stunting Di Indonesia." *Jurnal Akuntan Publik* 1.2 (2023): 217-231.
- Lubuksikaping, (2022) <https://djpb.kemenkeu.go.id/kppn/lubuksikaping/id/data-publikasi/artikel/3012-stunting,-apa,-penyebab-dan-upaya-penanganannya.html#:~:text=Jadi%20dapat%20disimpulkan%20bahwa%20stunting,jangka%20pendek%20maupun%20jangka%20panjang> Diakses pada tanggal 21 Oktober 2023.
- Ramdhani, Awa, Hani Handayani, and Asep Setiawan. "Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian Stunting." *Prosiding Seminar Nasional LPPM UMP*. Vol. 2. 2021.
- I Alifa, (2020). Diakses pada tanggal 24 Oktober 2023 dari <http://repository.stei.ac.id/2117/3/BAB%203.pdf>
- BPK RI. Diakses pada tanggal 24 Oktober 2023 dari <https://peraturan.bpk.go.id/Details/174964/perpres-no-72-tahun-2021>
- Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim. Diakses 25 Oktober 2023 dari <https://repository.uin-suska.ac.id/4186/3/9.%20BAB%20II.pdf>
- Pediasure.co.id. Diakses 25 Oktober 2023 dari <https://pediasure.co.id/article/apa-indikator-stunting-menurut-who>
- Universitas Muhammadiyah Surakarta. Diakses 25 Oktober 2023 dari <https://eprints.ums.ac.id/49282/19/BAB%20III.pdf>
- D Khotimah, (2019). Diakses 25 Oktober 2023 dari <http://repositori.unsil.ac.id/750/4/SKRIPSI%20DEVI%20K%20-%20BAB%20III.pdf>
- Author's name (2023). Diakses 05 Maret 2024 dari <http://sidoarjokab.go.id/berita/detail/1699604569/previous>
- Linda Rahmawati (2020). Diakses 12 Maret 2024 dari [5401413026_Optimized.pdf](https://www.researchgate.net/publication/35401413026_Optimized.pdf)
- I Made Yuliara (2016). Diakses pada 12 Maret 2024 dari [5f0221d2b0bb7ced1d61798fab7f4ad3.pdf](https://www.researchgate.net/publication/35f0221d2b0bb7ced1d61798fab7f4ad3.pdf)

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.1 Kuesioner Penelitian

KUESIONER PENELITIAN

EFEKTIVAS PERATURAN BUPATI SIDOARJO NOMOR 89 TAHUN 2021 DALAM MENANGANI PERCEPATAN PENURUNAN STUNTING KECAMATAN WARU KABUPATEN SIDOARJO

Saya ucapkan terimakasih sebelumnya karena Ibu/Sdr telah bersedia untuk mengisi kuesioner ini. Kuesioner ini merupakan kuesioner yang penulis susun dalam rangka pelaksanaan penelitian. Jawaban yang Ibu/Sdr berikan tidak akan mempengaruhi kedudukan maupun jabatan, mengingat kerahasiaan identitas Ibu/Sdr akan kami jaga.

I. Identitas Responden

Isilah identitas diri saudara dengan keadaan yang sebenarnya :

Nama :
Pekerjaan :
Pendidikan Terakhir :
Alamat :
No. Telp :

II. Petunjuk Pengisian

Berilah tanda (√) pada kolom jawaban yang tersedia sesuai dengan alternatif jawaban Ibu/Sdr.

1. Sangat Setuju (SS)
2. Setuju (S)
3. Netral (N)
4. Tidak Setuju (TS)
5. Sangat Tidak Setuju (STS)

III. Kuesioner Penelitian

A. Efektivitas Pemahaman Program

NO	PERNYATAAN	ALTERNATIF JAWABAN				
		SS	S	N	TS	STS
		5	4	3	2	1
1	Saya mengetahui tentang Peraturan Bupati yang bertujuan untuk menangani masalah stunting di Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo					
2	Saya merasa Peraturan Bupati telah efektif dalam menangani percepatan penurunan stunting di Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo					

NO	PERNYATAAN	ALTERNATIF JAWABAN				
		SS	S	N	TS	STS
		5	4	3	2	1
3	Saya merasa informasi tentang program percepatan penurunan stunting yang disediakan oleh pemerintah daerah sudah cukup jelas dan mudah diakses					
4	Saya merasa perlu adanya peningkatan sosialisasi tentang program percepatan penurunan stunting yang dilakukan oleh pemerintah daerah					
5	Saya merasa bahwa Peraturan Bupati dapat membantu mencapai target penurunan angka stunting di Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo					

B. Efektivitas Sosialisasi Program

NO	PERNYATAAN	ALTERNATIF JAWABAN				
		SS	S	N	TS	STS
		5	4	3	2	1
1	Sosialisasi program yang dilakukan oleh pemerintah daerah tentang program percepatan penurunan stunting sudah cukup efektif					
2	Saya merasa terdorong untuk ikut serta dalam program-program percepatan penurunan stunting setelah mendapatkan informasi dari sosialisasi yang dilakukan oleh pemerintah daerah					
3	Saya memiliki pemahaman yang baik tentang langkah- langkah yang harus diambil untuk mencegah stunting pada anak					
4	Saya merasa perlu adanya peningkatan jumlah dan frekuensi kegiatan sosialisasi tentang percepatan penurunan stunting yang dilakukan oleh pemerintah daerah					
5	Saya yakin bahwa melalui sosialisasi yang efektif, program percepatan penurunan stunting dapat mencapai target penurunan angka stunting di Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo					

C. Efektivitas Tujuan Program

NO	PERNYATAAN	ALTERNATIF JAWABAN				
		SS	S	N	TS	STS
		5	4	3	2	1
1	Saya mengetahui tujuan dari program percepatan penurunan stunting yang dilakukan oleh pemerintah daerah					
2	Saya merasa bahwa program percepatan penurunan stunting yang dijalankan oleh pemerintah daerah sesuai dengan kebutuhan masyarakat					
3	Saya merasa bahwa program percepatan penurunan stunting sudah mencapai kemajuan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir					
4	Saya merasa bahwa Peraturan Bupati yang ada sudah memberikan dorongan yang cukup besar bagi keberhasilan program percepatan penurunan stunting					
5	Saya memiliki keyakinan bahwa dengan adanya kerja sama antara pemerintah, masyarakat dan sektor swasta, kita dapat lebih efektif dalam menangani masalah stunting.					

D. Efektivitas Pemantauan Program

NO	PERNYATAAN	ALTERNATIF JAWABAN				
		SS	S	N	TS	STS
		5	4	3	2	1
1	Pemerintah Daerah secara aktif memantau dan mengevaluasi pelaksanaan program percepatan penurunan stunting di Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo					
2	Pemerintah Daerah secara teratur melaporkan hasil pemantauan dan evaluasi program percepatan penurunan stunting kepada masyarakat					
3	Saya merasa bahwa pemantauan dan evaluasi program percepatan penurunan stunting dilakukan secara transparan oleh Pemerintah Daerah					
4	Saya merasa bahwa hasil pemantauan dan evaluasi program percepatan penurunan stunting digunakan untuk melakukan perbaikan program secara berkala					
5	Saya merasa bahwa Pemerintah Daerah telah berhasil mencapai kemajuan dalam menangani masalah stunting berkat Peraturan Bupati dan Pemantauan Program yang efektif.					

E. Komitmen dan Visi Pimpinan Daerah

NO	PERNYATAAN	ALTERNATIF JAWABAN				
		SS	S	N	TS	STS
		5	4	3	2	1
1	Saya merasa bahwa Pemerintah Daerah secara terbuka menyatakan komitmennya untuk menurunkan angka stunting di Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo					
2	Saya merasa bahwa pemerintah daerah serius dalam upaya penurunan stunting					
3	Saya merasa pemerintah daerah telah mengalokasikan anggaran yang cukup untuk program- program penurunan stunting					
4	Saya merasa bahwa penuruna stunting adalah prioritas utama dalam visi pembangunan daerah ini					
5	Saya merasa optimis bahwa dengan dukungan penuh dari pemerintah daerah penurunan stunting dapat tercapai di Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo					

F. Kampanye dengan fokus pemahaman, perubahan perilaku, komitmen politik dan akuntabilitas

NO	PERNYATAAN	ALTERNATIF JAWABAN				
		SS	S	N	TS	STS
		5	4	3	2	1
1	Saya mengetahui cara mencegah stunting melalui pola makan yang sehat dan gizi yang cukup					
2	Saya telah mengubah pola makan saya dan keluarga untuk lebih sehat guna mencegah stunting					
3	Saya merasa pemerintah daerah telah berkomitmen untuk penurunan stunting di Kecamatan Waru					
4	Saya merasa bahwa pemerintah daerah bertanggung jawab untuk mencapai target penurunan stunting yang telah ditetapkan					
5	Saya merasa bahwa pemerintah daerah akan bertanggung jawab atas hasil dari program penurunan stunting yang sedang dilaksanakan.					

G. Konvergensi dan Koordinasi Program Pusat Daerah dan Desa

NO	PERNYATAAN	ALTERNATIF JAWABAN				
		SS	S	N	TS	STS
		5	4	3	2	1
1	Saya merasa bahwa program penurunan stunting yang dilaksanakan oleh pemerintah pusat, daerah dan desa telah terintegrasi dengan baik					
2	Saya merasa bahwa adanya konvergensi program membuat upaya penurunan stunting lebih efektif					
3	Saya merasa bahwa koordinasi program penurunan stunting telah memastikan efisiensi dalam penggunaan sumber daya					
4	Saya merasa bahwa program penurunan stunting mendapatkan dukungan yang cukup dari masyarakat					
5	Saya merasa ikut terlibat dalam upaya penurunan stunting di Kecamatan Waru karena adanya program yang terkoordinasi dengan baik.					

H. Ketahanan Pangan dan Gizi

NO	PERNYATAAN	ALTERNATIF JAWABAN				
		SS	S	N	TS	STS
		5	4	3	2	1
1	Saya merasa yakin bahwa masyarakat di Kecamatan Waru memiliki akses fisik dan ekonomi yang cukup terhadap pangan yang sehat dan bergizi					
2	Saya merasa bahwa program- program ketahanan pangan yang dilaksanakan di Kecamatan Waru dapat membantu mengurangi risiko stunting					
3	Saya merasa bahwa masyarakat di Kecamatan Waru memiliki pemahaman yang cukup tentang pentingnya gizi bagi pertumbuhan anak dan perkembangan anak					
4	Saya merasa bahwa upaya peningkatan gizi masyarakat dapat membantu mengurangi angka stunting di Kecamatan Waru					
5	Saya merasa bahwa masyarakat di Kecamatan Waru mendukung upaya percepatan penurunan stunting.					

I. Pemantauan dan Evaluasi

NO	PERNYATAAN	ALTERNATIF JAWABAN				
		SS	S	N	TS	STS
		5	4	3	2	1
1	Saya merasa bahwa pemantauan terhadap program penurunan stunting dilakukan secara berkala dan sistematis					
2	Saya merasa bahwa pemantauan yang dilakukan telah membantu dalam mengidentifikasi masalah dan hambatan yang perlu segera diatasi					
3	Saya merasa bahwa evaluasi program penurunan stunting dilakukan secara teratur untuk mengevaluasi efektivitas dan dampak program					
4	Saya merasa bahwa hasil pemantauan dan evaluasi telah digunakan secara efektif untuk mengambil keputusan dan perbaikan program					
5	Saya merasa yakin bahwa dengan adanya pemantauan dan evaluasi yang baik, upaya percepatan penurunan stunting dapat lebih efektif dan berhasil					

Lampiran 1.2 Kartu Bimbingan Skripsi



UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 (UNTAG) SURABAYA FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Program Studi : • Administrasi Publik • Administrasi Bisnis • Ilmu Komunikasi
• Magister Administrasi Publik • Magister Ilmu Komunikasi • Doktor Ilmu Administrasi
Gedung F 101 Jl. Semolowaru 45 Surabaya (60118)
Telp. 031-5991742, 5931800 psw. 159 email : fislip@untag-sby.ac.id

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Prisma Mariya Ulfa

NBI : 1112000033

Program Studi : Administrasi Negara

Dosen Pembimbing I : Drs. M. Kendry Widiyanto, MSI

Dosen Pembimbing II : Dida Rahmadanik, S.A.P., M.AP

Judul Skripsi : Pengaruh Faktor Ekonomi Keluarga dan Gizi Anak Terhadap Efektivitas Peraturan Bupati Sidoarjo Nomor 89 Tahun 2021 (Percepatan Penurunan Stunting) Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo

No	Tanggal	Saran/Perbaikan	Pembimbing	
			Paraf Dospem 1	Paraf Dospem 2
1	4/3-2024	Bab I, II, IV selesai		
2	7/3	Bab I-III (Data, hipotesis dll)		
3	14/3-2024	Bab I, II, IV ACC Kuesioner - Kuesioner		
4	20/3-2024	Kuesioner ACC Kuesioner - Kuesioner		
5	22/3-2024	Judul → Efektivitas pendidikan efektivitas		
6	1/4-2024	Judul → LBM, Bab 2, 3 mengikuti		
7	22/4-2024	ACC → Bab 1-3 Bikin quisioner		
8	26/4-2024	Bab I - III Dijawab		
9	29/4-2024	ACC Kuesioner Kuesioner		
10	30/4-2024	ACC Turun Lapangan		